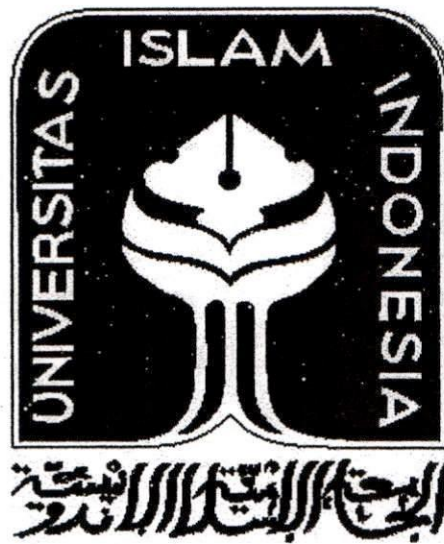


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO
WATES KULON PROGO**



Oleh:

SUMARSIH
NIM: 11913100

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO
WATES KULON PROGO**



Oleh:

SUMARSIH
NIM: 11913100

Pembimbing
Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji,M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMARSIH
Tempat/ Tgl lahir : Kulon Progo, 29 Nopember 1974
NIM : 11913100
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Saya Yang Menyatakan



SUMARSIH

NIM : 11913100



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1255/PS-MSI/Peng./IV/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES
KULON PROGO**

Ditulis oleh : Sumarsih

N. I. M. : 11913100

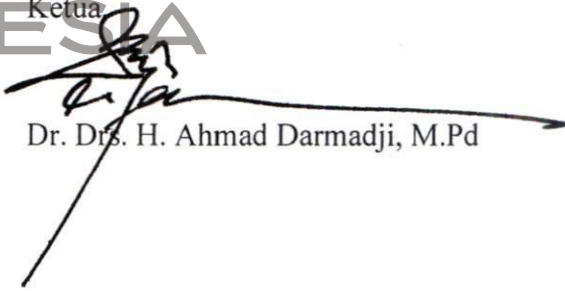
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 April 2014

Ketua





Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sumarsih
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 29 November 1974
N. I. M. : 11913100
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES KULON
PROGO**

Ketua : Dr. Junanah, M.I.S. (.....) 
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....) 
Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag (.....) 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 April 2014

Pukul : 14.30–15.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo

Ditulis oleh : SUMARSIH

NIM : 11913100

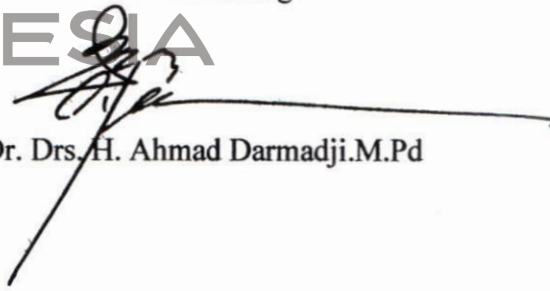
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 27 Maret 2014
Pembimbing


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji.M.Pd

MOTTO

يُسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَابْسِرُوا وَلَا تُتَفِّرُوا (رواه البخارى)

Mudahkanlah terhadap orang lain dan janganlah kamu mempersulit mereka, dan berilah mereka kegembiraan dan janganlah mereka diusahakan untuk lari (terkejut).
(HR. Bukhari)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya, penulis telah diberikan kesempatan dan kekuatan untuk mengadakan penelitian dan penulis juga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo**

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta Heru Sarjana, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan dukungan.
2. Kedua orang tuaku Bapak H. Kerto Utomo dan Ibu Hj. Djemijem
3. Teman-teman guru di MI Muhammadiyah Serangrejo
4. Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informen penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data dan mereduksinya menjadi sebuah kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain memudahkan siswa belajar, mengefektifkan pembelajaran, siswa merasa senang dan pembelajaran lebih bervariasi. Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo dilihat dari segi aspek keefektivan yaitu aspek tujuan dan fungsi, aspek rencana dan program, aspek ketentuan atau aturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal termasuk dalam kategori sangat efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi dunia pendidikan khususnya pendidik serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Kata Kunci : *Efektivitas, Media Audio Visual, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

Effective use of audio-visual media in learning the history of Islamic culture in MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo.

This study aims to transform an determine audio visual and learning and to learn effectivitas audio-visual in learning of history of Islamic culture in MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo.

This research is a field and enter the performance catagory of qualitative research. As for a research informen is principal, teacher of Islamic culture history and the fourth grade of student of MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo. Data was collected through observation, interviews, documentation and questionnaires. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis those are data collection and reduce it to a conclusion. Mechanical checks the validity of data was done by using triangulation of data.

These results indicate that the learning in class IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo includes three phases, namely the initial activities, core activities and activities of late. The purpose of the use of audio-visual media in learning, effective learning, students feel happy and learning more varied. Effective use of audio-visual in the cultural history of Islamic learning in class IV MI Muhammadiyah Serangrejo seen from the aspect of effectiveness is the purpose and function of plan and program aspect, aspect of the terms or rules and aspect of the goal or ideal conditions included in the category of very effective.

The results of this study are expected to contribute ideas and information materials for educators and education, especially for the academic community input and all those in need within the faculty of science Islam of Indonesia Islam University.

Keywords : Effective Audio Visual Media, Learning Of Islamic Cultur History

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye

ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat fitri
------------	---------	-------------

Vocal Pendek

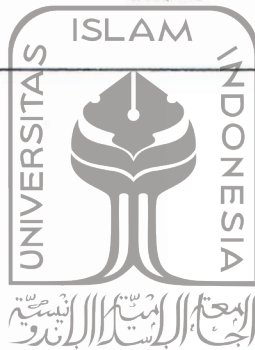
◌َ	kasrah	ditulis	î
◌ِ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

Vocal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	ḥainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Wates Kulon Progo". untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar "Megister Studi Islam" pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan penerusnya sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Direktur Jendral Mapendais Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, melalui program mandiri.
2. Bapak Prof .Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor UII Yogyakarta. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Drs. Dadan Muttaqien, SH, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti proses pendidikan.
4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, MPd, sebagai Ketua Program Studi Islam Program Pascasarjana UII Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M. Ag selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti proses pendidikan.
6. Segenap guru besar dan dosen Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah banyak memberikan bekal ilmu bagi penulis untuk menjadi dewasa dalam berfikir dan kritis.
7. Segenap karyawan Program Pascasarjana UII Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan penyelesaian tesis ini.
8. Keluargaku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penulisan tesis ini.
9. Kepala MIMuhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Kepala MIMuhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Bapak/ Ibu guru dan karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun spirituil selama penulis studi hingga selesai.
11. Teman-teman satu kelas Program Studi Pendidikan Islam, yang senantiasa menjadi teman dialog dan diskusi.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik moril maupun spiritual.

Akhirnya penulis menyadari, tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran, ide, serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Penulis


Sumarsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Focus Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TELAHAH PUSTAKA.....	6
B. KERANGKA TEORI	
1. Tinjauan Tentang Efektivitas	
a. Pengertian Efektivitas.....	9
b. Aspek-aspek Efektivitas.....	11
1) Aspek Tugas atau Fungsi.....	11
2) Aspek Rencana atau Program.....	11
3) Aspek Ketentuan dan Aturan.....	11
4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal.....	12
2. Tinjauan tentang Media Pengajaran	
a. Pengertian Media Pengajaran.....	13
b. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran.....	14
c. Klasifikasi Media Pengajaran.....	17
d. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran.....	19
e. Langkah-langkah dalam Menggunakan Media.....	20
3. Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	22
4. Tinjauan tentang Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Belajar.....	24
b. Factor-faktor yang memepengaruhi belajar.....	25

c. Hasil Belajar.....	25
5. Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	29
B. Tempat atau lokasi Penelitian.....	30
C. Informasi Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO	
1. Letak Geografis MI Muhammadiyah Serangrejo.....	43
2. Sejarah Madrasah.....	44
3. Visi, Misi Madrasah.....	46
4. Tujuan Madrasah.....	47
5. Kurikulum Madrasah.....	49
6. Ekstrakurikuler Madrasah.....	53
7. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo.....	54
8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo	60
a. Keadaan Guru.....	60

b. Karyawan.....	61
c. Keadaan Siswa.....	61
9. Sarana Prasarana Madrasah.....	62
a. Sarana Umum.....	62
b. Pendukung Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar.....	63
c. Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar.....	63
10. Prestasi yang Pernah Diraih.....	64
B. PEMBAHASAN	
1. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	65
a. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	65
b. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	66
c. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	69
d. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	70
e. Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	73
f. Evaluasi.....	76
2. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	77
a. Aspek Tugas dan Fungsi.....	77
b. Aspek Rencana dan Program.....	86
c. Aspek Ketentuan dan Aturan.....	90
d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo
Tabel 3.2	: Alternatif Jawaban Kuesioner/angket
Tabel 3.3	: Kriteria Menentukan Efektivitas Metode Angket
Tabel 4.1	: Kelompok Mata Pelajaran
Tabel 4.2	: Struktur Kurikulum
Tabel 4.3	: Daftar Nama Guru MI Muhammadiyah Serangrejo
Tabel 4.4	: Daftar Nama Karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo
Tabel 4.5	: Daftar Siswa
Tabel 4.6	: Sarana Umum
Tabel 4.7	: Sarana Pendukung Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar
Tabel 4.8	: Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar
Tabel 4.9	: Hasil Klasifikasi Angket tentang Fungsi Media
Tabel 4.10	: Hasil Klasifikasi Angket tentang Kegunaan Media
Tabel 4.11	: Hasil Klasifikasi Angket tentang Aturan Penggunaan Media
Tabel 4.12	: Daftar Nilai Prestasi Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Penelitian
- Lampiran 2: Hasil Wawancara
- Lampiran 3: Hasil Angket
- Lampiran 4: Foto
- Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6: Curriculum Vitae



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan baik serta melibatkan keaktifan siswa maka kehadiran media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut “ketidakjelasan” bahan ajar yang disampaikan guru dapat dibantu dengan kehadiran media pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu, atau keabstrakan bahan pelajaran dapat dikonkritkan dengan bantuan media pembelajaran, sebagian anak-anak lebih mudah mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik serta dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi/bahan pelajaran yang akan/sedang dilaksanakan karena media pengajaran sebagai alat bantu

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

mengajar ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.²

Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika dalam penyampaian materi didukung dengan penggunaan media atau sarana pendidikan seperti media audio visual. Selain itu pembelajaran akan lebih menarik, sebagaimana menurut Nana Sudjana dan Rivai, salah satu manfaat media pembelajaran adalah pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³ Selain itu media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : a. pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik, c. metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga, d. pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴

Dengan media audio visual, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru saja, akan tetapi juga memperhatikan dan menganalisis suatu tayangan yang diputar oleh guru mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi

² Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 1

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran, Penggunaan dan Pembuatannya*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hal. 2.

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Safiria Insania Pres, 2009), hal. 5.

pada masa lampau. Sehingga peserta didik lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penggunaan media audio visual dapat membantu keberhasilan suatu pembelajaran apabila guru dan peserta didik dapat menggunakan media tersebut dengan baik. Dengan menggunakan media maka pembelajaran berlangsung secara efektif karena media dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo selama ini, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru masih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga anak merasa jenuh, enggan, dan malas dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran guru juga masih menggunakan metode pembelajaran kurang bervariasi dan guru belum menggunakan media pembelajaran audio visual di setiap pembelajarannya.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran dikarenakan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak tersaji peristiwa-peristiwa bersejarah, tanggal, tahun, serta tokoh-tokoh sejarah yang terjadi pada masa lampau sehingga membuat anak tidak tertarik dengan pelajaran tersebut.

Adapun Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo ketika pembelajaran tidak menggunakan media audio visual masih rendah dan baru mencapai ketuntasan 56 % dari Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan Madrasah yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan audio visual di MI Muhammadiyah Serangrejo.
- b. Untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru agar lebih memperhatikan perannya sebagai

pendidik dalam menggunakan media yang tepat agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi MI Muhammadiyah Serangrejo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Bagi guru mendapat informasi tentang efektivitas media audio visual dalam pembelajaran dan dapat membantu mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran.
- 3) Bagi penulis dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini penulis menampilkan hasil-hasil penelitian yang telah diselesaikan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Sapto Haryoko, 2009 dalam Jurnal Edukasi yang berjudul “Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran yang diterapkan di Jurusan pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Makasar”. Fokus penelitian ini adalah efektifitas pemanfaatan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran pada mata kuliah keteknikan jurusan Pendidikan Teknik elektronika Universitas Negeri Makasar. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media tersebut.⁵
2. Rani Anggi Wahyuningsih, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN I Yogyakarta”. Adapun fokus penelitiannya adalah efektivitas penggunaan media audio visual dalam mendukung keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) ada tidaknya perbedaan yang signifikan ketrampilan menulis bahasa

⁵ Sapto Haryoko, *Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi @Elektro, Vol 5, No. 1, Maret 2009

Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual dan siswa yang diajar tanpa media audio visual; (b) efektivitas penggunaan media audio visual dalam mendukung keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa yang diajar dengan media audio visual dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.

Dalam skripsinya diutarakan permasalahan (a) Siswa banyak mengalami hambatan atau kesalahan dalam membuat kalimat dalam bahasa Prancis. (b) Alokasi waktu yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Yogyakarta sangat kurang (c) Penguasaan kosakata dan struktur yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis siswa masih kurang sehingga mengakibatkan kemampuan menulis siswa rendah. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (a) Ada perbedaan prestasi menulis bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media audio visual dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual, (b) Pengajaran ketampilan menulis bahasa Prancis menggunakan media audio visual lebih efektif daripada tanpa menggunakan media audio visual.⁶

3. Mardaya, 2000 dalam tesisnya yang berjudul “Membandingkan Efektivitas Antara Penggunaan Media Audiovisual dan Sarana Laboratorium yang Berbentuk Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA-Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Fokus

⁶ Rani Anggi Wahyuningsih, *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN I Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011).

penelitian ini adalah mengemukakan masalah tentang pembelajaran IPA – Fisika dengan media audiovisual akan memperoleh hasil belajar yang sama dengan pembelajaran IPA-Fisika yang menggunakan sarana laboratorium. Tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA-Fisika di MAN dengan menggunakan media audiovisual sebagai alternatif selain metode laboratorium. Dari penelitiannya menyimpulkan bahwa secara umum penggunaan media audiovisual dan sarana laboratorium yang berupa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa secara signifikan.⁷

4. Skripsi yang disusun oleh Ismaya Amalia Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Audio Visual terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang”. Adapun fokus penelitian ini adalah Penerapan Audio Visual terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih melalui media audio visual sebagian besar siswa memperoleh kategori baik, sedangkan tingkat prestasinya pun meningkat mejadi lebih baik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

⁷ Mardaya, *Membandingkan Efektivitas Antara Penggunaan Media Audovisual dan Sarana Laboratorium yang Berbentuk Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA-Fisika*, (Tesis Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2000).

media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar fikih.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menekankan pada efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, KulonProgo .

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, secara etimologi (bahasa) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya.⁹ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau keberhasilan dalam melaksanakan segala sesuatu yang sudah direncanakan dan dapat berjalan dengan baik.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang

⁸ Ismaya Amaliya, "Penerapan Adio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Pada Siswakelas IV MI Muhammadiyah Jumoyomagelang,(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).

⁹ Peter Salim dan Yenni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Pres, 1991). hal. 376.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 82.

telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.¹¹

Kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output.¹² Ketiga komponen tersebut antara satu dengan yang lain harus saling mendukung agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun skema efektivitas penggunaan media dari ketiga komponen tersebut adalah:

- Input : Indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- Proses : Indikator proses meliputi administrasi, alokasi waktu dan alokasi peserta didik.
- Out put : Indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya system sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.¹³

Keefektivan suatu media pembelajaran sangat ditentukan oleh sedikitnya tiga factor, yaitu ketepatan dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kesesuaian media dengan karakteristik sasaran atau peserta didik, dan ketepatan

¹¹ Ibid, hal 82

¹² Ibid, hal 82

¹³ Ibid, hal. 84-85

cara menggunakannya. Dengan memperhatikan ketiga factor tersebut, diharapkan suatu media pembelajaran akan mampu membelajarkan peserta didik secara efektif.¹⁴ Selain itu keefektivan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya.¹⁵

Jadi efektivitas tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, akan tetapi dapat dilihat dari keseluruhan komponen dari suatu sistem pembelajaran.

b. Aspek-aspek Efektivitas

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek, antara lain:

1) Aspek Tugas atau fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik, dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

2) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau

¹⁴ Bambang Warsita, *Tehnologi Pembelajaran, landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 280.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT, Rineka cipta, 2006), hal. 130

program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum dan yang telah diterapkan.

3) Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Efektivitas suatu program tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil, tujuan, atau akibat yang dikehendaki, baik kualitas maupun kuantitas.¹⁶ Sedangkan yang dimaksud efektivitas di sini adalah penggunaan media audio visual dapat dikatakan efektif apabila aspek-aspek efektivitas penggunaan media dapat berjalan dengan baik, baik dilihat dari input, proses, maupun outputnya.

¹⁶ Aswarni Sujud, *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaaan, 1998), ha. 159.

2. Tinjauan tentang Media Pengajaran

a. Pengertian Media Pengajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997 media adalah

- 1) alat; 2) alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan sepanduk; 3) yang terletak antara dua pihak; 4) perantara, penghubung.¹⁷

Arif S. Sadiman, 2005 kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁸

Arif S. Sadiman dkk, 2009 mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi¹⁹.

Bovee dalam buku Hujair AH Sanaky, 2009 media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) hal. 640.

¹⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005),hal 6.

¹⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media.*, hal 7.

dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan atau suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini akan membantu pembelajaran mempelajari bahan pelajaran, atau disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, liat dan gerakan.²⁰

Oemar Hamalik dalam Hujair AH Sanaky, 2009 mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan supaya lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.²¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Azhar Arsyad, 2002, menuturkan fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu "... sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru"²². Selain mempunyai fungsi di atas, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2009, media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: 1) menumbuhkan motivasi belajar

²⁰ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Safiria Insania Pres, 2009), hal. 3.

²¹ Hujair AH. Sanaky, *Media*, hal. 4.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 15

karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; 2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; 3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; 4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuatu.²³

Adapun menurut Hujair AH. Sanaky, 2009 media pengajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan 1) menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka; 2) membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya; 3) membuat konsep abstrak ke konsep konkret; 4) memberi kesamaan persepsi; 5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak; 6) menyajikan ulang informasi secara konsisten; 7) memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Arief Sadiman dkk, 2009 menjabarkan kegunaan-kegunaan media sebagai berikut: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; 3) penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media

²³ Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 2.

²⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hal. 6

berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; 4) media pendidikan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda-beda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa. Media akan membantu kerja guru dalam rangka menyamakan persepsi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam keragaman siswa.²⁵

Livie dan Lentz dalam Hujair AH Sanaky, 2009 mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- 2) Fungsi afektif maksudnya, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

²⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009),hal 17.

- 3) Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²⁶

Dari beberapa penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan media pengajaran di atas jelas bahwa dengan berbagai kelebihanannya, media mampu menjembatani kesulitan siswa dalam belajar sekaligus menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi guru. Manfaat lain dari media adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

c. Klasifikasi Media Pengajaran

Bretz dikutip oleh Arief S. Sadiman, dkk, 2009 mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

- 1) Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.

²⁶ Hujair AH Sanaky, Media., hal. 6 - 7

- 2) Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku ber-audio.
- 3) Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *audio pointer*.
- 4) Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
- 5) Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya: *facsimile*, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan *microfilm*.
- 6) Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *teleautograph*.
- 7) Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita audio.
- 8) Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja. Contohnya: pita berlubang.²⁷

Bovee dalam buku Hujair AH. Sanaky, 2009 mengemukakan pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut :

²⁷ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009),hal , 20-21

- a) media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet dan lain-lain.
 - b) Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis dan alat peraga.
- 2) Ada yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi menjadi tiga yaitu :
- a) Media audio (didengar),
 - b) Media visual (melihat), termasuk media grafis,
 - c) Media audio-visual (dengar-melihat)
- 3) Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu:
- 1) Alat perangkat keras (hardware) sebagai sarana yang menampilkan pesan, dan
 - 2) Perangkat lunak (software), sebagai pesan atau informasi.²⁸

d. **Kriteria Pemilihan Media Pengajaran**

Sebelum menggunakan media pengajaran, diperlukan adanya pemilihan media pengajaran yang tepat sesuai dengan kriteria tertentu.

Menurut Oemar Hamalik dalam Hujair AH Sanaky, 2009 pertimbangan dalam memilih media pengajaran harus sesuai dengan:

- 1) tujuan pengajaran; 2) bahan pengajaran; 3) metode mengajar; 4) ketersediaan alat yang dibutuhkan; 5) pribadi pengajar; 6) minat dan

²⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media*, hal. 40.

kemampuan pembelajar; 7) situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁹

Selain itu agar media yang pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya : 1) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pelajaran, 3) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan kondisi siswa, 4) media yang akan digunakan oleh guru harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi, 5) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan.

e. Langkah-langkah Dalam Menggunakan Media

Penggunaan media pembelajaran tidak boleh asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan sistematis. Guru harus menggunakan media menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang sistematis. Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.

²⁹ Ibid, hal. 6

- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektivan dan efisiensi pencapaian tujuan.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini bisa siswa sendiri yang mempraktikannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil

evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.³⁰

3. Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hujair AH. Sanaky, 2009 media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah : televisi, video – VCD.³¹

Amir Hamzah Suleiman, 1985 mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang ‘audible’ artinya dapat didengar dan alat-alat yang ‘visible’ artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio-visual adalah gambar, foto, slide, model, pita kaset, tape-recorder, film bersuara, dan televisi.³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai manfaat yang beragam diantaranya dengan menghadirkan media audio visual maka semua anak didik dapat menikmati media tersebut sekaligus menyerap ilmu melalui media itu. Selanjutnya, media audio visual dapat menghadirkan benda-benda, beberapa obyek dan gerakan-gerakan tertentu yang sekiranya sulit menghadirkan hal-hal tersebut langsung di dalam kelas. Selain itu, media audio visual

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi), hal. 136.

³¹ Hujair AH. Sanaky, *Media*, hal. 102 - 103

³² Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hal. 11

memungkinkan siswa lebih tertarik dalam mempelajari SKI karena melalui media tersebut disajikan suara sekaligus gambar/film yang mendukung proses pembelajaran. Jadi siswa tidak semata-mata disuguhkan suara saja baik dari pengajar atau pun media lain, tetapi juga disajikan gambar atau film yang membuat siswa lebih cepat memahami apa yang diajarkan terutama kaitannya dengan pembelajaran SKI.

Azhar Arsyad, 2003 mengemukakan pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atas simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linier;
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya mereka beorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.³³

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.30-31.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya dengan media audio visual. Dengan media audio visual maka guru dan peserta didik dapat melakukan rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang ditayangkan pada saat ini melalui media audio visual seperti film, sehingga peserta didik dapat mengambil ibrah yang dapat diterapkan untuk konteks saat ini.

4. Tinjauan tentang Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Sabri dalam Musfiqon, 2012 mengartikan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek.³⁴

b. Nana Sujana dalam Heri Gunawan, 2012 mendefinisikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) serta ketrampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

³⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), hal.3

Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.³⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Berhasil tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³⁶

d. Hasil Belajar

Purwanto, 2009 mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

³⁵ Heri Gunawan, , *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Alfabeta : 2012), hal. 153

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , hal. 84.

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45.

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.³⁸

Untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi adalah penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.³⁹

Sedangkan Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁴⁰

Dalam kegiatan evaluasi perlu memperhatikan satu prinsip umum dan penting yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar atau KBM dan evaluasi.⁴¹

³⁸ Ibid, hal. 46.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2006), hal. 1

⁴⁰ Ibid, hal . 2.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.38

5. Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instructio* yang berarti dalam bahasa Yunani disebut *instruktus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.⁴² Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu : Al Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴⁴

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dari para tokoh yang beprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan Masa Khulafaurrasidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi

⁴² Bambang Warsito, *Tehnologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 265

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 1.

⁴⁴ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*, hal. 1.

kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁴⁵



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

⁴⁵ *Ibid*, hal. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁴⁶

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, namun disajikan data kuantitatif dalam rangka mendukung penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

kesimpulan.⁴⁸ Pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.⁴⁹ Realitas kehidupan secara menyeluruh merupakan setting alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual di MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo yang saat ini dipimpin oleh Rini Astuti, S.Pd, M.Pd.

C. Informan Penelitian

Informan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Penelitian meliputi :

- a. Kepala MI Muhammadiyah Serangrejo, untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Serangrejo.
- b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, untuk memperoleh data penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 29.

⁴⁹ S. Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6.

- c. Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo, untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 18 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun nama-nama siswa tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1. Daftar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014

NO.URUT	NISN	NAMA
1	0048867401	Achmad Syarifudin
2	0036686978	Aditya Putra Arizka
3	0033081932	Ayun Maghfiroh
4	0034240117	Era Agustina
5	0032923762	Fadilah Ayu Qodariyatun
6	0039105826	Fatimah Azzahra
7	0049342120	Herlin Martuti
8	0047447655	Ismail Febri Windriyono
9	0046976239	M. Yusup Pratama
10	0033109443	Muhammad Anfal Rifa'i
11	0036520268	Muhammad Zahrul Anam
12	0037048290	Nadia Hafsa Fitriana
13		Putri Dyah Anindita
14	0045849626	Rido Oliq
15	0037082507	Syarifah Muhtarohmah
16	0048274809	Yuliana Triasari
17	0041354096	Muhammad Ridwan
18	0035390688	Okta Puspita Nindiaz

2. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Interview

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah, sumber belajar atau sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran SKI, keadaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran SKI, dan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu observasi juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan geografis madrasah, kondisi

⁵⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal.179

⁵¹ Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal .158.

madrasah, dan fasilitas yang ada, serta proses pembelajaran SKI dengan media audio visual.

3. Metode Angket dan kuesioner

Angket dan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵²

Tujuan penggunaan angket adalah untuk mendukung metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo. Di dalam angket dinyatakan beberapa permasalahan antara lain keseriusan peserta didik dalam pembelajaran, minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual. Melalui beberapa pernyataan tersebut peneliti dapat melihat hasil jawaban dari peserta didik, dan dapat mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini diambil dari data angket atau kuesioner secara langsung yaitu lewat responden-responden di atas. Selanjutnya disebarkan ke semua responden yaitu peserta didik kelas IV berjumlah 18 peserta didik, dan angket ini terdiri dari 18 item pernyataan. Item yang dipilih dalam angket ini

⁵² Ibid hal.167

menggunakan jenis skala likert dengan 5 alternatif jawaban pada setiap item dengan bobot 1 sampai dengan 5. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Alternatif Jawaban Kuesioner/Angket

Alternatif jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	2

Kriteria efektivitas dalam metode angket dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2. Kriteria Menentukan Efektivitas Metode Angket

No	Interval Skor	Kategori
1	74- 90	Sangat Efektif
2	60-73	Efektif
3	46-59	Cukup Efektif
4	32-45	Kurang Efektif
5	18-31	Tidak Efektif

Pembagian interval (i) di atas dapat diketahui dari⁵³:

$$i = \frac{r}{\text{Jumlah Interval}}$$

Rentang (r) merupakan skor tertinggi dikurangi skor terendah.

Skor tertinggi yaitu dari jumlah skor likert maksimal dari 18 responden. Sedangkan skor terendah adalah jumlah skor likert minimal dari 18 responden. Sedangkan jumlah interval merupakan jumlah kategori jawaban yaitu 5. Jadi penentuan interval yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi sesuai dengan jumlah kategori jawaban yaitu 5.

Dalam penelitian ini terdiri dari 18 responden dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Jumlah skor maksimal $5 \times 18 = 90$ Sedangkan skor minimal $1 \times 18 = 18$ sedangkan interval dapat diketahui dari $(90 - 18) : 5 = 14,4$ dibulatkan menjadi 14. Jadi skor maksimal 90, skor minimal 18, dan interval 14.

Parameter efektivitas pembelajaran dengan media audio visual adalah :

1. Aspek tugas dan fungsi
2. Aspek rencana dan program
3. Aspek ketentuan dan aturan
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

⁵³ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal.26

Adapun indikator efektivitas dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut :

No	Aspek efektivitas	Indikator
1.	Aspek tugas atau fungsi	a) Atensi, menarik perhatian siswa b) Afektif, pembelajaran menyenangkan c) Kognitif, pemahaman siswa meningkat d) Kompensatoris, kemudahan siswa dalam mempelajari SKI e) Memperjelas penyajian pesan dan informasi f) Meningkatkan motivasi belajar siswa g) Meningkatkan keaktifan siswa h) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
2.	Aspek rencana atau program	Penggunaan media sesuai dengan RPP
3.	Aspek ketentuan dan aturan	a) Penggunaan media sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran b) Media digunakan sesuai dengan materi pembelajaran c) Media digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa d) Penggunaan media memperhatikan efektivitas dan efisiensi e) Media digunakan sesuai dengan kemampuan guru
4.	Aspek tujuan atau kondisi ideal	a) Meningkatnya prestasi belajar siswa b) Meningkatkan pemahaman siswa

4. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis madrasah, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, jumlah peserta didik, guru dan karyawan, struktur organisasi, foto kegiatan, serta sarana prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Serangrejo.

E. Keabsahan Data

Menurut Moleong, yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan , dan (3) Memperoleh keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁵

Menurut Moeleong, untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility) keteralihan

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 201

⁵⁵ Moeleong ,lexy J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),hal 320-321

(transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁵⁶

Tehnik pemeriksaan keabsahan data , menurut Moleong dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan .

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan .

2. Ketekunan /Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman .⁵⁷

3. Triangulasi.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁵⁶ Ibid, hal. 324

⁵⁷ Ibid, hal. 329-330

itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁸

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengacak balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ,dengan jalan : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber diperoleh dengan membandingkan atau cross check data dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan atau cross check antara hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

⁵⁸ Ibid, .hal 330

⁵⁹ Ibid, hal 331

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Metode analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan analisis deskriptif non statistic, yaitu cara berfikir:

1. Induktif

Yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.2

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset. 1989) hal 158

2. Deduktif

Metode deduktif adalah pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisa keadaan yang sifatnya khusus.


Kemudian data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

- 1) Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan memuaskan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian sehingga nantinya ditarik kesimpulan dan diverifikasikan.
- 2) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk sistematis, sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami, baik teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya. Dalam penyajian data akan dianalisa data yang bersifat deskriptif analitik dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian, sehingga semua data dilapangan yang berupa hasil wawancara, observasi, dan sebagainya akan dianalisa sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada

akhirnya disimpulkan dalam sebuah kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

Data kualitatif berupa pandangan – pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam pembelajaran, utamanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV juga berupa data kuantitatif yang merupakan hasil dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV untuk mendukung data yang berkaitan dengan pokok bahasan.

Adapun penyajiannya menggunakan rumus persentasi sebagai berikut :



$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Letak Geografis MI Muhammadiyah Serangrejo

MI Muhammadiyah Serangrejo terletak di Pedukuhan Serangrejo, Desa Kulwaru, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Letak MI Muhammadiyah Serangrejo berada di ujung jalan selatan desa Kulwaru dan berada di sebelah selatan jalan Purworejo, kurang lebih 2 km, tepatnya di sebelah utara Sungai Serang. Gedung MI Muhammadiyah Serangrejo terdiri dari 3 unit yaitu unit 1 sebelah timur menghadap utara, unit 2 menghadap ke barat dan unit ke 3 menghadap ke timur.

Adapun batas-batas sekeliling MI Muhammadiyah Serangrejo adalah :

- a. Sebelah Utara : Jalan desa (jalan aspal)
- b. Sebelah Timur : rumah bapak Muhaimin dan pekarangan bapak Nur Hadi
- c. Sebelah Selatan : tanah pekarangan bapak H Diman
- d. Sebelah barat : rumah bapak Sukijan

MI Muhammadiyah Serangrejo memiliki luas tanah seluas 756 M persegi, dengan status tanah, adalah tanah wakaf dari yayasan Muhammadiyah. Adapun tanah wakaf tersebut berasal dari :

- a. Bapak Tukijo

b. Bapak H. Diman

Tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung MI Muhammadiyah Serangrejo (ruang kelas, kantor, ruang perpustakaan dan musholla).⁶²

2. Sejarah Madrasah

Untuk menngetahui sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Serangrejo, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rini Astuti,S.Pd., M.Pd. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

“MI Muhammadiyah Serangrejo merupakan sekolah swasta yang dulu didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat serangrejo, diantaranya adalah Bapak Kasan Suhadi (almarhum) mantan carik desa Kulwaru dan Bapak Solikin Projo Siswoyo, mantan Camat Ngemplak Sleman. Mereka menginginkan anak-anak yang ada di lingkungan itu bersekolah pada sekolah yang menanamkan ajaran agama Islam, meskipun keadaan sekolah pada saat itu masih agak jauh dari SD Negeri.”⁶³

Secara singkat MI Muhammadiyah Serangrejo berdiri pada tanggal 1 Januari 1963, tetapi pada waktu itu namanya adalah MI Al-Iman. Karena tidak mempunyai naungan Yayasan, maka kemudian masuk pada Yayasan Muhammadiyah, sehingga sejak pada tanggal 1 November 1977 menjadi MI Muhammadiyah Serangrejo dengan piagam dari Departemen Agama No: 77/ 009/ C/ I dengan status diakui.

Seiring dengan perjalanan prestasi yang diraih oleh MI Muhammadiyah Serangrejo, maka pada tahun 2001 diakreditasi oleh Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo dan lulus, sehingga statusnya menjadi disamakan dengan Surat Keputusan dari Kepala Kantor

⁶² Hasil observasi pada tanggal 4 Desember 2013

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Rini Astuti, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MI Muhammadiyah Serangrejo, pada tanggal 4 Desember 2013

Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo dengan No: MI. 3/5/ PP.00.4/ 1627/ 2001. Pada tahun 2006 kembali diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Madrasah kabupaten Kulon Progo dengan hasil yang sangat memuaskan yaitu MI Muhammadiyah Serangrejo sebagai Madrasah terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik/ Unggul) dengan Piagam Akreditasi Madrasah No: A/KW.12. 4/4/MI/01/2006. Dan pada tahun 2011 diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) dengan hasil sangat memuaskan yaitu memperoleh akreditasi peringkat A yang berlaku sampai dengan tahun ajaran 2016/2017 dengan piagam akreditasi No. Dd. 048257.

MI Muhammadiyah Serangrejo dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Sriyatun : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 1961 s/d 1976.
- b. H. Diman : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 1976 s/d 2000
- c. H. Sukito, A.Md : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 2000 s/d 2010
- d. Supriyanto, S.Ag : masa kerja Kepala Sekolah mulai awal tahun 2011, berlaku hanya 3 bulan kemudian diangkat menjadi Pengawas.
- e. Suryono, S.Pd.I : masa kerja kepala sekolah sebagai PLT hanya berlaku 4 bulan
- f. Rini Astuti, S.Pd., M.Pd : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 2011 sampai sekarang.⁶⁴

⁶⁴ Dikutip dari dokumen Profil MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 6 Desember 2013

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

- 1) Berprestasi, cakap, terampil dan berakhlak mulia
- 2) Indikator :
 - (a) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - (b) Cakap dan terampil dalam berbagai bidang.
 - (c) Berakhlak mulia, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa,

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 2) Menyiapkan generasi berprestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Membina dan mengembangkan siswa agar menjadi generasi yang cakap dan terampil
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, dialogis dan produktif.
- 5) Terciptanya 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun).
- 6) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah. ⁶⁵

⁶⁵ Dikutip dari dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 6 Desember 2013

4. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

a. Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar MI Muhammadiyah Serangrejo adalah meletakkan landasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia dan membentuk generasi yang berprestasi, cakap, terampil dan berakhlak mulia.

b. Tujuan berdasarkan Renstra (5 tahunan)

Sekolah MI Muhammadiyah Serangrejo sampai 5 tahun mendatang (tahun 2011 s.d. 2014) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata UN (untuk 3 mata pelajaran yang di-UN-kan) pada:
 - a). Tahun Pelajaran 2010/2011 nilai rata-rata 22,88 meningkat menjadi 23,88
 - b). Tahun Pelajaran 2011/2012 nilai rata-rata 23,88 meningkat menjadi 24,88
 - c). Tahun Pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata 24,88 meningkat menjadi 25,88
 - d). Tahun Pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata 25,88 meningkat menjadi 26,88
 - e). Tahun Pelajaran 2014/2015 nilai rata-rata 26,88 meningkat menjadi 27,88

c. Meningkatkan peringkat sekolah, tingkat Kecamatan:

- 1) Tahun Pelajaran 2010/2011 peringkat 11 meningkat menjadi peringkat 10
- 2) Tahun Pelajaran 2011/2012 peringkat 10 meningkat menjadi peringkat 9
- 3) Tahun Pelajaran 2012/2013 peringkat 9 meningkat menjadi peringkat 8
- 4) Tahun Pelajaran 2013/2014 peringkat 8 meningkat menjadi peringkat 7
- 5) Tahun Pelajaran 2014/2015 peringkat 7 meningkat menjadi peringkat 6

d. Tujuan khusus jangka menengah (2 tahunan)

- 1) Mempertahankan prestasi dan meningkatkan rata-rata nilai UN.
- 2) Menjuarai lomba akademik/olimpiade yang diselenggarakan oleh tingkat Gugus.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam, sehingga meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Tujuan jangka pendek (1 tahunan)

Pada akhir tahun pelajaran 2013/2014 MI Muhammadiyah Serangrejo dapat :

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional satu tahun yang akan datang dari 22,08 menjadi 22,10 (dari 3 mata pelajaran yang di UN-kan).
- 2) Nilai rata-rata raport kelas I – VI meningkat pada tahun berikutnya.
- 3) Mempertahankan juara 1 Sinopsis tingkat gugus.
- 4) Juara 1 MTQ tingkat nasional dari juara 1 propinsi.
- 5) Juara 2 catur tingkat kabupaten dari juara 3.
- 6) Juara 1 olimpiade sains tingkat kecamatan.⁶⁶

5. Kurikulum Madrasah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rini Astuti, S.Pd. M.Pd berkaitan dengan kurikulum yang di terapkan di MI Muhammadiyah Serangrejo, beliau mengatakan:

”Kurikulum yang diterapkan di MI Muhammadiyah Serangrejo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).”⁶⁷

Kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan potensi daerah dan nasional.

Adapun struktur kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rini Astuti, S.Pd., M.Pd selaku Kepala MI Muhammadiyah Serangrejo, pada tanggal 4 Desember 2013

Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan Kelompok Mata Pelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Struktur kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terdiri dari mata pelajaran umum, mata pelajaran Agama, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Pembelajaran kelas I s.d. III dilaksanakan dengan pendekatan tematik.
3. Pembelajaran kelas IV s.d. VI dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran.
4. Alokasi waktu satu jam 35 menit.
5. Substansi pembelajaran IPA dan IPS adalah IPA terpadu dan IPS terpadu.

Struktur kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Struktur Kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo

No	Komponen Mata Pelajaran	ALOKASI WAKTU					
		KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mapel khusus: Pendidikan Agama Islam						
1	Fikih	2	2	2	2	2	2
2	Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
3	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	Jumlah	6	6	8	10	10	10
B	Mapel Umum						
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
3	Matematika	6	6	6	6	6	6
4	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4

5	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
6	Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3	4	4	4
7	Penjas, olah raga dan kesehatan	3	3	4	4	4	4

C	Mulok						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	2*)	2*)	2*)	2	2	2
3	Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
	Jumlah	27	27	29	34	34	34
D	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	Drum band, Hizbul Wathon, TPA, Qiroah dan Komputer						
	Jumlah Total	33	33	37	44	44	44

2*) Ekuivalen 2 jam pelajaran⁶⁸

6. Ekstrakurikuler Madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri yang diterapkan di MI Muhammadiyah Serangrejo meliputi :

- a. Taman Pendidikan Al Qur'an
- b. Qiroah
- c. Hizbul Wathon
- d. Komputer
- e. Drum Band
- f. Sepakbola
- g. Bulutangkis

⁶⁸ Dikutip dari dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 6 Desember 2013

7. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo

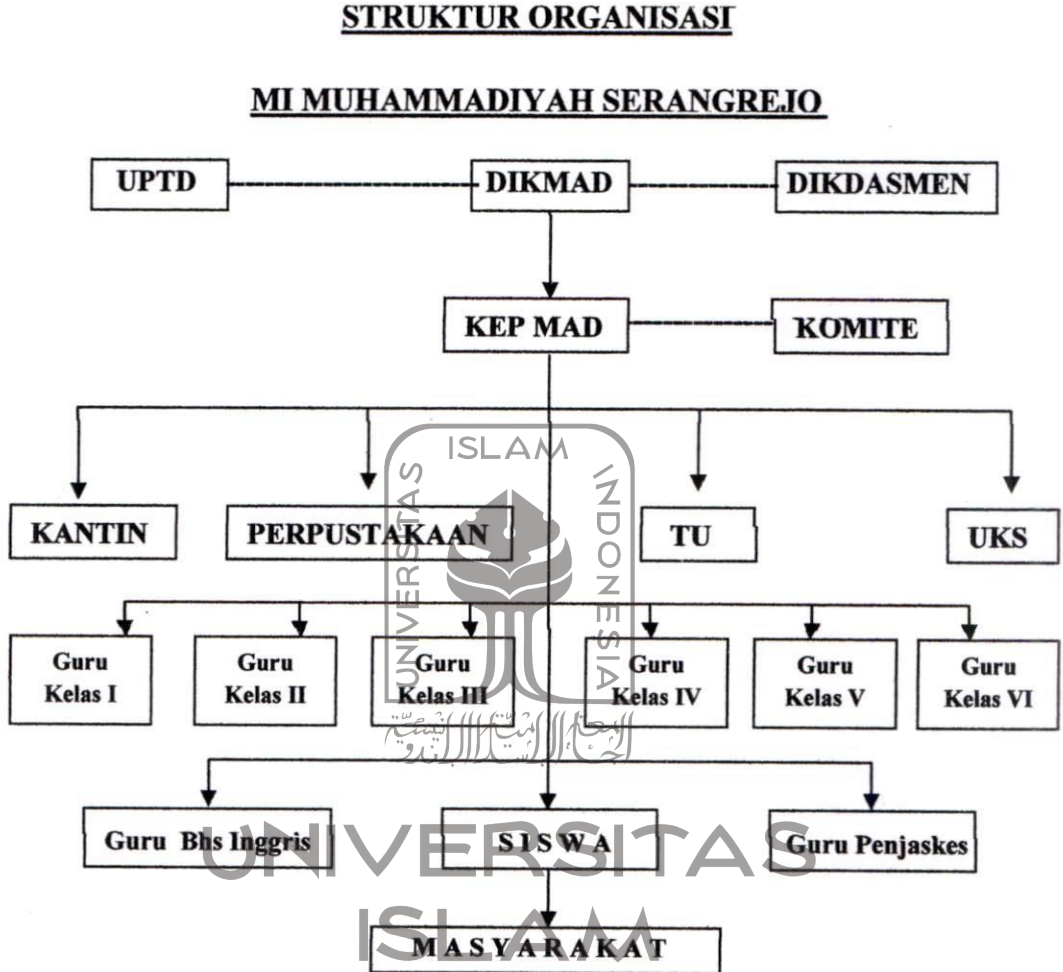
Organisasi yang baik adalah sekelompok orang yang melakukan kerjasama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu kerjasama ini terdapat dalam suatu sistem yang teratur dan terencana dengan baik dalam suatu bagian atau struktur yang telah ditetapkan dan bekerja sesuai dengan struktur yang ada.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai unsur, dan unsur tersebut memerlukan suatu tatanan dan aturan kerjasama yang baik. Dengan adanya struktur organisasi, orang akan mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu lembaga dan memperlancar tugasnya sehingga tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo adalah sebagai berikut ⁶⁹:

⁶⁹ Dikutip dari dokumen Akreditasi MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 9 Desember 2013

Bagan 4.1. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo



Keterangan :

———— : Guru Komando

----- : Guru Koordinasi

Berdasarkan struktur organisasi diatas , maka tugas serta tanggung jawab dari masing-masing jabatan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Komite sekolah adalah badan pembantu penyelenggaraan pendidikan dasar sebagai mitra kerja pelaksanaan pendidikan di madrasah.
- b. Kepala Madrasah,

Kepala madrasah / kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, pemimpin / leader innovator, motivator.

- 1) Kepala madrasah sebagai edukator, bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif dan efektif.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas :
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan
 - e) Melaksanakan pengawasan
 - f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - g) Menentukan kebijaksanaan
 - h) Mengadakan rapat
 - i) Mengambil keputusan
 - j) Mengatur proses belajar mengajar
 - k) Mengatur administrasi ketatausahaan siswa dan ketenagaan.

3) Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan :

- a) Perencanaan
- b) Pengorganisasian,
- c) Pengarahan,
- d) Pengkoordinasian,
- e) Pengawasan kurikulum.
- f) Kesiswaan
- g) Ketatausahaan
- h) Ketenagaan
- i) Kantor
- j) Keuangan
- k) Perpustakaan
- l) Laboratorium

4) Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan :

- a) Supervisi mengenai proses belajar mengajar
- b) Kegiatan bimbingan dan konseling
- c) Kegiatan ekstrakurikuler
- d) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- e) Sarana dan prasarana

c. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar (PBM), secara umum :
 - a) Membuat program pengajaran/ rencana kegiatan belajar mengajar
 - b) Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar)
 - c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - d) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar
 - e) Membuat agenda mengajar
 - f) Mengisi daftar nilai siswa
 - g) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
 - h) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
 - i) Melaksanakan kegiatan membimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar
 - j) Membuat alat pelajaran/alat program
 - k) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
 - m) Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran
 - n) Mengatur kebersihan ruang kelas
- 2) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) secara khusus:
 - a) Mendidik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan

- b) Memulai kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya
- c) Mengusahakan pergantian jam pembelajaran tepat pada waktunya
- d) Mengisi daftar hadir guru
- e) Menyiapkan soal-soal ulangan harian, bulanan, tengah semester dan akhir semester dengan baik
- f) Mengisi jurnal kelas
- g) Memeriksa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa
- h) Menggantikan tugas guru yang tidak hadir
- i) Menyelesaikan tugas-tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan
- j) Membuat laporan program/tafarif serap kurikulum setiap akhir program
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
- k) Memperhatikan, menegur dan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- l) Memberitahukan kepada wali kelas jika ada siswa yang bermasalah
- m) Membimbing pelaksanaan ibadah siswa
- n) Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan dan mengatur :
 - (1) Administrasi siswa
 - (2) Administasi perlengkapan
 - (3) Administrasi pembinaan kesiswaan (termasuk proses BP)
 - (4) Administasi pelaksanaan hubungan madrasah dengan

masyarakat

- o) Menghadiri rapat rutin yang diadakan oleh madrasah

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo dipimpin oleh Ibu Rini Astuti, S.Pd., M.Pd yang dibantu oleh seorang staf tata usaha Bpk. Nur Wachid Khoirudin untuk menyelesaikan tugas-tugas di bidang administrasi.

8. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo

a. Keadaan Guru

MI Muhammadiyah Serangrejo memiliki guru sebanyak 9 orang , yang terdiri dari 6 orang Pegawai Negeri Sipil dan 3 orang Guru Yayasan.

Adapun daftar nama guru MI Muhammadiyah Serangrejo adalah sebagai berikut :

Table 4.3. Daftar Nama Guru MI Muhammadiyah Serangrejo⁷⁰

NO	NAMA	MAPEL YANG DIAMPU	KETERANGAN
1	Rini Astuti, S.Pd., M.Pd	Bahasa Jawa	Kelas IV s.d VI
2	Suwito, A.Ma	Guru Kelas	Kelas I
3	Nur Wachidatul Asmak, S.Ag	Guru Kelas	Kelas V
4	Sumarsih, S.Pd,I	Guru Kelas	Kelas IV
5	Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas	Kelas III
6	Wasidah, S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas II
7	Tentrem, S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas I
8	Farida Rahayu, S.Pd.I	Guru PAI	Kelas III s.d VI
9	Fita Haryanti, S.Or	Guru Kelas	Kelas I s.d VI

⁷⁰ Dikutip dari Surat Keputusan Kepala MI Muhammadiyah Serangrejo no 04/MIMS/PPG/VII/2013 Pembagian Tugas Guru tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 8 Desember 2013

b. Karyawan

MI Muhammadiyah Serangrejo mempunyai 2 orang karyawan, yaitu 1 orang sebagai tenaga administrasi dan 1 orang sebagai penjaga.⁷¹

Adapun daftar karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo sebagai berikut :

Tabel 4.4. Daftar Nama Karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo

No	Nama	Tugas	Keterangan
1	Ngadiran	Penjaga	
2	Nur Wachid Choirudin	Tenaga Administrasi	

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MI Muhammadiyah Serangrejo berjumlah 95 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.5. Daftar Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo⁷²

No	Kelas	2013/2014			Keterangan
		L	P	JML	
1	I	7	6	13	
2	II	6	14	20	
3	III	4	7	11	
4	IV	9	9	18	
5	V	6	10	16	
6	VI	6	11	17	
	Jumlah	38	57	95	

⁷¹ Dikutip dari dokumentasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 8 Desember 2013

⁷² Dikutip dari dokumen Rekapitulasi Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 8 Desember 2013

9. Sarana Prasarana Sekolah ⁷³

Secara umum sarana prasarana sekolah adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses dalam upaya meningkatkan pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan.

a. Sarana Umum

Sarana prasarana MI Muh secara garis besar terdiri dari beberapa ruang seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Sarana Umum

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	2	Baik
2	Lokal Kelas	6	Baik
3	Ruang KS/Guru	1	Baik
4	Mushola	1	Rusak Ringan
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang KOPSIS	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC	3	Baik
10	Tempat Sepeda	1	Baik

⁷³ Dikutip dari dokumen L1 MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 8 Desember 2013 .

b. Pendukung Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.7. Sarana Pendukung Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer TU	2	Baik
2	Printer	2	Baik
3	Mesin Ketik	2	Rusak ringan
4	Meja TU	1	Baik
5	Meja Guru	8	Rusak Ringan
6	Kursi Guru	10	Rusak Ringan
7	Papan Tulis	8	Rusak ringan
8	Lemari	13	Rusak ringan

c. Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel. 4.8. Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Laptop	2	Baik
2	LCD	2	Baik
3	Audio	2	Baik
4	Meja Siswa	87	Rusak ringan
5	Kursi Siswa	110	Rusak ringan
6	Kipas Angin	6	Baik
7	Komputer	5	Baik
8	Speaker	6	Baik

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Serangrejo belum memadai namun telah mampu memberikan pelayanan kepada siswa terutama dalam pembelajaran menggunakan audio visual. Dengan 2 LCD dan Laptop yang ada telah membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

10. Prestasi Yang Pernah Diraih

Dalam 3 tahun terakhir MI Muh Serangrejo meraih prestasi sebagai

berikut :

- a. Juara I Para Manandi MI Se- Kulon Progo 2011
- b. Juara II Drum Band MI Se- Kulon Progo 2011
- c. Juara II MTQ Putra MI Se- Kulon Progo 2011
- d. Juara II MTQ Putra dan putri MI Se- Kulon Progo 2012
- e. Juara III Lomba Mapel Bahasa Indonesia MI Se- Kulon Progo 2012
- f. Juara III Catur Putri MI Se- Kulon Progo 2012
- g. Juara I MTQ Putri Se-Kulon Progo 2012
- h. Juara I MTQ Putri Se-Propinsi 2012
- i. Juara III Pidato Bahasa Jawa Putri Kulon Progo 2012
- j. Juara II Pidato Bahasa Indonesia Se-Kulon Progo 2012
- k. Juara I O2SN Bulutangkis Putri tingkat UPTD Kecamatan Wates
- l. Juara III O2SN Bulutangkis Putra tingkat UPTD Kecamatan Wates
- m. Juara III O2SN Kid Atletik Putra tingkat UPTD Kecamatan Wates⁷⁴

⁷⁴ Dikutip dari Buku Prestasi Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo pada tanggal 8 Desember 2013

B. PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MI Muhammadiyah Serangrejo. Agar siswa mendapatkan pengalaman baru tentang Sejarah Kebudayaan Islam maka diperlukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi, metode, media, alat tertentu yang terencana dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat mengambil nilai-nilai dari materi tersebut.

Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran melakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi, metode dan media serta alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yaitu :

a. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan tujuan akan menjadikan kegiatan terarah. Tujuan pembelajaran SKI secara khusus sangat bervariasi sesuai dengan materi yang akan di pelajari, contohnya mempelajari materi tentang dakwah Nabi Muhammad SAW dan

para sahabatnya, maka tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan cara-cara berdakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Ketika mempelajari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW maka tujuannya siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

b. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1) Tahap Persiapan

Berdasar hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu, S.Pd.I mengenai apa saja yang dipersiapkan beliau mengatakan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Selain itu agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar guru mempersiapkan kebutuhan pengajaran agar pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan efektif, inovatif, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran seperti mempersiapkan media pembelajaran audio visual dan mempelajari materi yang ada CD pembelajaran.⁷⁵

2) Kegiatan pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini guru dan siswa memulai pelajaran dengan berdoa, setelah itu mengecek kehadiran siswa. Kemudian

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 28 Januari 2014 di Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

guru mempersiapkan dan memberi motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik. Setelah siswa siap, guru menyampaikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, materi, tujuan pembelajaran, SK dan KD yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi dengan metode ceramah yang kadang-kadang di tengah-tengah menjelaskan materi guru bertanya jawab dengan siswa agar pembelajaran dapat komunikatif dan perhatian siswa bisa terfokus. Dalam pembelajaran ini guru menjelaskan tentang hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Kemudian guru memutar film terkait dengan materi. Siswa diminta untuk memperhatikan film tersebut. Setelah pemutaran film selesai siswa diminta untuk berdiskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Hal itu sesuai dengan wawancara dengan Ibu Farida Rahayu, S.Pd.I :

“ Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya menjelaskan materi dengan metode ceramah yang kadang-



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

tertulis dilaksanakan diakhir pembelajaran. Setelah selesai guru bersama siswa mengoreksi jawaban siswa. Sebagai akhir kegiatan guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa membuat ringkasan materi terkait yang terdapat dalam buku paket.⁷⁷

c. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Materi merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran sebagai bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ibu Farida Rahayu S.Pd.I. :

“Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo ini menggunakan buku pelajaran yang berjudul “Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 2” untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang ditulis oleh Sugeng Sugiharto. Selain itu untuk mendukung materi dalam buku paket, saya menggunakan LKS sebagai tambahan buku pegangan dan media untuk latihan.”⁷⁸

Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo untuk semester satu yaitu tentang dakwah Nabi Muhammad SAW, Tantangan Dakwah Nabi dan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sedangkan materi untuk semester dua adalah hijrah dan dakwah Nabi Muhammad ke Taif dan Peristiwa Isra' MI'raj.⁷⁹

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 21 Januari 2014 di Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁷⁹ Dokumentasi dari Silabus Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Adapun materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan saat peneliti melakukan observasi di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo adalah hijrah dan dakwah Nabi Muhammad SAW ke Taif.

d. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode yang bervariasi diharapkan akan muncul berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi di MI Muhammadiyah Serangrejo, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menerapkan beberapa metode. Adapun metode yang diterapkan antara lain :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara guru dalam menyajikan pelajaran melalui penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas karena beberapa pertimbangan tertentu. Dalam metode ini guru mempunyai peran yang lebih dominan karena siswa hanya mendengarkan atau mencatat penjelasan guru. Walau demikian metode ini penting karena dengan ceramah guru dapat membantu siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metode ini sangat penting digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran karena materi Sejarah Kebudayaan Islam banyak membahas peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lampau yang didalamnya terkandung hikmah atau pelajaran, sehingga dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual seperti film, guru tetap menggunakan metode ceramah untuk membantu siswa untuk memahami dan menyerap dari apa yang ada dalam film atau yang telah ditampilkan. Selain itu guru juga memberikan klarifikasi terhadap tanggapan siswa tentang apa yang dilihat dan didengar dalam film yang ditayangkan.⁸⁰

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran metode ini mendapatkan perhatian khusus karena dengan metode ini merangsang siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

Tujuan dari metode diskusi adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa dan untuk melatih siswa berfikir kritis.

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida Rahayu, S.Pd.I :

“Setelah selesai pemutaran film yang terkait dengan materi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan isi dari film tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain.”⁸¹

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya. Selain itu dapat melatih dan mengembangkan daya pikir siswa serta mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Guru dapat bertanya tentang materi yang diajarkan kepada siswa begitu juga siswa juga dapat bertanya kepada guru maupun temannya. Metode Tanya jawab ini dilakukan setelah penayangan film selesai.

4) Metode Dril

Metode dril merupakan metode yang digunakan guru untuk melatih siswa terbiasa untuk belajar. Metode ini berupa pemberian soal-soal atau tugas dari guru agar dikerjakan oleh siswa. Siswa dianjurkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu pada tanggal 28 Januari 2014 Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

dalam buku paket maupun LKS. Hal ini dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan.

e. Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dan membantu guru untuk memperjelas materi yang disampaikan guru sehingga siswa dapat menerima dan memahami pelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo guru menggunakan media untuk mempermudah proses pembelajaran. Media yang digunakan antara lain media audio visual. Media ini membutuhkan sarana seperti LCD Proyektor, laptop, flasdis, speaker dan lain sebagainya. Adapun audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah :

- 1) Jazirah Nabi 1
- 2) Jazirah Nabi 2
- 3) Jazirah Nabi 3
- 4) Sejarah Sepanjang Masa Perjuangan Nabi Muhammad Vol. 2
- 5) Sejarah Sepanjang Masa Perjuangan Nabi Muhammad Vol. 3

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat tersebut. Selain itu guru juga menggunakan media lain

yang mendukung pembelajaran seperti papan tulis, buku pelajaran, LKS,.⁸²

Agar pembelajaran berjalan efektif dan hasil belajar meningkat maka digunakanlah media audio visual seperti film. Tujuan dari penggunaan media audio visual di MI Muhammadiyah Serangrejo adalah :

1) Pembelajaran lebih efektif

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, materi dapat tersampaikan kepada siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran dengan baik daripada ketika guru menyampaikan materi dengan ceramah atau tanpa menggunakan media. Hal tersebut sesuai dengan yang

dikatakan Ibu Farida Rahayu, S.Pd.I :

“Pembelajaran dengan media audio visual materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran daripada saya menyampaikan materi dengan ceramah.”⁸³

2) Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual siswa dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih mudah karena dalam media tersebut terdapat unsur gambar dan unsur suara .

3) Pembelajaran lebih bervariasi

⁸² Hasil observasi 28 Januari 2014 di Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 21 Januari 2014 di Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akan menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak hanya ceramah dan siswa mendengarkan saja, akan tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan membosankan.

4) Meningkatkan minat belajar siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akan meningkatkan minat siswa karena siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Mereka begitu senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Penggunaan media audio visual tidak lepas dari peran guru, karena guru merupakan seseorang yang bertugas dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Ketika menggunakan media seorang guru memerlukan keahlian untuk memanfaatkan dan mengoperasikan media audio visual, dalam hal ini mengoperasikan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk memutar film seperti laptop, LCD Proyektor dan speaker.⁸⁴

Adapun film yang dimiliki guru terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV adalah Sejarah Sepanjang Masa Nabi Muhammad SAW yang tersimpan dalam bentuk VCD.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida Rahayu, S.Pd.I :
 “Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya tidak selalu

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁸⁵ Hasil dokumentasi VCD Pembelajaran yang dimiliki MI Muhammadiyah Serangrejo

menggunakan VCD dikarenakan tidak semua tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan film.”⁸⁶

f. Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran sangat diperlukan untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan cara-cara tertentu. Tujuan diadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui daya serap dan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Dengan demikian evaluasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut dapat diketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam melakukan evaluasi terkait dengan penilaian penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan yaitu :

- 1) Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa yang ditunjuk untuk diberi pertanyaan yang berbeda-beda, kemudian siswa langsung menjawab secara lisan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal uji kompetensi yang ada dalam buku paket atau LKS sebagai bentuk penugasan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 28 Januari 2014 di Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

- 3) Siswa diberi Pekerjaan Rumah yang berupa soal-soal atau meringkas materi pelajaran yang akan dikoreksi pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Ulangan susulan bagi siswa yang belum mengikuti ulangan harian dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

2. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual efektif apabila dapat mencapai tujuan atau keberhasilan dalam melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kriteria efektivitas pembelajaran mencerminkan siklus input-proses- output. Adapun efektivitas penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo dapat dilihat dari aspek-aspek berikut :

a. Aspek tugas dan Fungsi

Media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi yang penting dalam pembelajaran. Menurut Levie & Lentz ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu :

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi

pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Dari hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo dengan materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif siswa tertarik dan konsentrasi untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan media audio visual seperti film. Sedangkan ketika pembelajaran tanpa menggunakan media, ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman dan bermain sendiri⁸⁷ sehingga perhatian tidak terfokus pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa bernama Nadia Hafsa Fitriana :

“ Saya tertarik dengan pelajaran SKI karena bisa melihat film dan tidak cepat bosan”⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2) Fungsi afektif

Yang dimaksud dari fungsi afektif disini adalah media audio visual dapat dikatakan efektif dilihat dari kenikmatan siswa mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran dengan media dapat menggugah emosi siswa, seperti senang, susah, marah dan emosi yang lain.

⁸⁷ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nadia Hafsa Fitriana pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Penggunaan media dapat menciptakan belajar yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi membuat pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga membuat siswa merasa senang. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual. Mereka memperhatikan pembelajaran dengan baik dan ketika pemutaran film diakhiri mereka minta dilanjutkan dan diputarkan kembali film yang lain. Peristiwa ini membuktikan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dari beberapa siswa yakni Fadilah Ayu Qodaryatun, M. Yusuf Pratama, Putri Diah Anindita, Muhammad Ridwan yang pada dasarnya mengatakan :

“ Pembelajaran lebih menyenangkan apabila menggunakan film.”⁸⁹

3) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif dalam media bahwa media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam media.

Dengan media audio visual, materi yang dapat diserap oleh siswa lebih banyak, karena dalam media audio visual seperti film terdapat unsur suara dan gambar sehingga indera yang digunakan

⁸⁹ Hasil wawancara Fadilah Ayu Qodaryatun, M. Yusuf Pratama, Putri Diah Anindita, Muhammad Ridwan pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

oleh siswa tidak hanya pendengaran saja melainkan indera penglihatan juga.

Namun demikian berdasarkan pengamatan, fungsi kognitif dalam penggunaan media audio visual kurang maksimal Karena ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti informasi yang disampaikan film. Untuk mengatasi masalah tersebut guru membantu siswa dalam memahami film dengan memberikan penjelasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Aditya Putra Arizka mengenai pemahaman materi yang disampaikan melalui media audio visual :

“Saya kurang faham dengan film itu karena gambarnya cepat ganti”⁹⁰

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dan membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali. Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa mempunyai gaya belajar visual akan terbantu. Misalnya siswa yang malas membaca materi Sejarah

⁹⁰ Hasil wawancara AdityaPutra Arizka, pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Kebudayaan Islam, akan tetapi karena pembelajarannya menggunakan media audio visual maka siswa memperhatikan pelajaran dengan baik. Jadi penggunaan media ini membantu memudahkan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat fungsi penggunaan media tersebut didukung dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo.

Tabel 4.9. Hasil Klasifikasi Angket Tentang Fungsi Media

No.	Indikator Fungsi	Point					Skor	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS		
1	Atensi, menarik perhatian siswa	18	0	0	0	0	90	Sangat Efektif
2	Afektif, pembelajaran menyenangkan	18	0	0	0	0	90	Sangat Efektif
3	Kognitif, pemahaman siswa	8	9	1	0	0	79	Sangat Efektif
4	Kompensatoris, kemudahan siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam	11	4	3	0	0	80	Sangat Efektif
Rata-rata							84,7	Sangat Efektif

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa dari keempat fungsidiatas skor terendah adalah pada fungsi kognitif yang terkait

dengan pemahaman siswa dengan skor 79. Namun demikian fungsi penggunaan media audio visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo secara keseluruhan sangat efektif dengan rata-rata skor dari indikator 84,7.

Media audio visual dikatakan efektif apabila kegunaan dari penggunaan media tersebut terlaksana dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam media audio visual berguna sebagai :

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi

Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan melalui audio visual akan lebih jelas, karena materi yang tersaji tidak hanya berupa gambar atau tulisan saja, akan tetapi ada unsur suara yang dapat mendukung dari maksud isi materi tersebut. Misalnya dalam pembelajaran SKI Kelas IV pada materi hijrah nabi Muhammad ke Thaf digambarkan dengan jelas penolakan orang-orang thaif dengan menganiaya nabi Muhammad dan pengikutnya. Namun demikian guru masih memberikan penjelasan tentang film tersebut, dikarenakan bahasa yang ada dalam film masih menggunakan bahasa arab yang belum dimengerti anak, tapi setidaknya anak mempunyai gambaran yang jelas tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.

2) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketika peneliti mewawancarai Ibu Farida, S.Pd.I mengenai hal tersebut, beliau mengatakan :

“Pada saat pemutaran film tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif anak-anak sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan ketika saya menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran sebagian anak tidak memperhatikan bahkan ramai sendiri.”⁹¹

Begitu juga ketika peneliti mewawancarai kepada siswa bernama Ayun Maghfiroh terkait dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual, ia mengatakan :

“Saya sangat bersemangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan audio visual film”⁹²

3) Meningkatkan keaktifan siswa

Penggunaan media dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahayu sebagai guru Sejarah Kebudayaan pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁹² Wawancara dengan Ayun Magfirah pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

mendengarkan penjelasan guru saja akan tetapi juga dapat menyampaikan pendapat, bertanya tentang apa yang dilihat dalam film dan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam proses pembelajar SKI di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo tidak semua siswa aktif bertanya, menjawab maupun berpendapat. Ada beberapa yang diam menyaksikan penayangan film.⁹³

4) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Dengan memutar film tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif seolah-olah peristiwa tersebut dapat dihadirkan kembali kembali pada saat ini melalui media audio visual. Selain itu siswa tidak perlu dibawa ke tempat dimana peristiwa itu terjadi, akan tetapi cukup melihat tayangan peristiwa masa lalu di dalam kelas. Dengan menayangkan film tersebut siswa dapat mengetahui peristiwa masa lalu yaitu pada masa Rasulullah dan tidak menghabiskan waktu yang banyak.⁹⁴

Hal ini didukung dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo.

⁹³ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁹⁴ Ibid

Tabel 4.10. Hasil Klasifikasi Angket tentang kegunaan Media

No.	Indikator Kegunaan Media	Point					Skor	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS		
5	Memperjelas penyajian pesan dan informasi	16	2	0	0	0	88	Sangat Efektif
6	Meningkatkan motivasi belajar siswa	16	1	1	0	0	87	Sangat Efektif
7	Keaktifan Siswa Untuk Bertanya	11	7	0	0	0	83	Sangat Efektif
8	Keaktifan Siswa Untuk Menjawab Pertanyaan Guru	8	8	2	0	0	78	Sangat Efektif
9	Keaktifan Siswa Untuk Berpendapat	5	13	0	0	0	77	Sangat Efektif
10	Ketepatan Waktu	6	12	0	0	0	78	Sangat Efektif
11	Penangkapan Materi	13	5	0	0	0	85	Sangat Efektif
Rata-rata								Sangat Efektif

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Berdasarkan hasil angket diatas indikator keaktifan siswa untuk berpendapat menempati rata-rata skor terendah dari indikator-indikator kegunaan media yaitu 77 . Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat hanya sebagian saja, sedang yang lainnya mendengarkan dan memperhatikan saja. Akan tetapi keseluruhan kegunaan dan penggunaan media audio visual dapat berjalan dengan sangat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kewirausahaan / : *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

5. Materi ajar : Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif

6. Alokasi waktu : 2 x 35 menit

7. Metode Pembelajaran : a. Metode ceramah
b. Metode diskusi
c. Metode tanya jawab
d. Metode drill

8. Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

a. Kegiatan inti (50 menit)

1) Eksplorasi

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif.
- Guru menayangkan film tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif
- Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif
- Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif.

2) Elaborasi

- Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang bagaimana hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif. Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang hijrah Nabi

Muhammad Saw ke Thaif. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.

- Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi menjawab soal yang berkaitan dengan hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif.
- Guru dan siswa secara bersama memilih dan menentukan juara hasil kompetisi.

3) Konfirmasi

- Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa atau perseorangan yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif.
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah disediakan
- Guru memberi tugas membuat ringkasan tentang peristiwa Hijrah nabi Muhammad ke Thaif di rumah.
- Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang Memahami hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif
- Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Keterangan :

1. Sangat baik	2. Baik	3. Cukup	4. Kurang
Mengetahui		Serangrejo, 27 Januari 2014	
Kepala Madrasah		Guru Mapel studi SKI	

RINI ASTUTI, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197203042002122003

FARIDA RAHAYU, S.Pd.I
NBM. 1096905

*Sumber Dokumen Guru Sejarah Kebudayaan Islam MI
Muhammadiyah Serangrejo

Dari hasil obserasi yang peneliti lakukan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan rencana yang telah disusun, karena didalam RPP disebutkan bahwa Guru menayangkan film tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Selain itu dalam RPP juga disebutkan bahwa sarana dan sumber belajar menggunakan VCD, Laptop, dan LCD Proyektor. Dalam pembelajaran guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi tentang hijrah nabi Muhammad ke Thaif. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesesuaian media dengan rencana pembelajaran dapat dikatakan efektif karena sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

c. Aspek Ketentuan dan aturan

Efektifitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi tidaknya aturan yang telah dibuat untuk menjaga berlangsungnya pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan penggunaan

media audio visual dalam pembelajaran. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

Agar penggunaan media berlangsung secara efektif, maka terdapat prinsip atau aturan-aturan yang telah ditetapkan, antara lain :

- 1) Penggunaan media sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Penggunaan media merupakan suatu usaha untuk membantu dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo sebagian sudah tercapai dengan bukti sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis yang diberikan oleh guru.

- 2) Media digunakan sesuai dengan materi pelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena kesesuaian antara media dan materi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat, sehingga media dapat digunakan secara efektif untuk membantu berlangsungnya pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo, guru menggunakan media audio visual berupa penayangan film tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, sedangkan materi yang sedang diajarkan tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Dengan demikian guru telah menggunakan media audio visual sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

3) Media digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa

Media yang digunakan dalam pembelajaran akan efektif apabila disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Penggunaan media yang tidak disesuaikan dengan minat siswa akan mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Penggunaan media audio visual seperti film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo sudah sesuai dengan minat siswa. Hal ini dapat dilihat ketika penayangan film sudah selesai, siswa minta untuk ditayangkan kembali dan minta ditayangkan lagi film yang lain.⁹⁵ Penggunaan media ini juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu dapat belajar dengan mudah. Dalam hal ini siswa lebih mudah memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa yaitu

⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

tipe belajar yang senang dengan media audio visual, tidak hanya mendengarkan dan membaca materi.

4) Penggunaan media memperhatikan efektivitas dan efisiensi

Efektivitas dan efisiensi yang dimaksud adalah dengan usaha dan biaya yang minimal dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Efektivitas menyangkut dengan usaha untuk mencapai tujuan sedangkan efisiensi terkait dengan waktu yang digunakan dalam mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah serangrejo sudah cukup efektif dalam hal usaha penggunaannya. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sudah menggunakan media audio visual dengan baik.

5) Media digunakan sesuai dengan kemampuan guru

Penggunaan media harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut. Guru harus mampu mengoperasionalkan media agar proses pembelajaran tidak terhambat dan penggunaan media dapat digunakan secara maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual seperti film, guru membutuhkan fasilitas seperti LCD Proyektor, Laptop,

VCD, speaker dan lain sebagainya.⁹⁶ Dalam pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo guru mampu mengoperasikan media audio visual tanpa menemui kesulitan. Jadi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh guru dalam mengoperasikan media tersebut.

Efektivitas mengenai aturan-aturan dari penggunaan media tersebut didukung dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo.

Tabel 4.11. Hasil Klasifikasi Angket Tentang Aturan Penggunaan Media.

No.	Indikator Aturan Kegunaan Media	Point					Skor	Kategori
		SS	S	CS	KS	TS		
12	Penggunaan media sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran	13	5	0	0	0	85	Sangat Efektif
13	Media digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	12	6	0	0	0	84	Sangat Efektif
14	Media digunakan sesuai dengan minat	18	0	0	0	0	90	Sangat Efektif
15	Penggunaan Media Sesuai Dengan Kondisi siswa	6	7	3	0	0	67	Efektif
16	Efektivitas Media Audio visual	17	1	0	0	0	89	Sangat Efektif
17	Efisiensi Media Audio Visual	7	10	1	0	0	78	Sangat Efektif
18	Media digunakan sesuai dengan kemampuan guru	17	1	0	0	0	89	Sangat Efektif
Rata-rata							83,1	

⁹⁶ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Berdasarkan hasil angket diatas dapat dilihat bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menempati skor tertinggi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa penggunaan media ini sesuai dengan minat siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual seperti film. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prinsip atau aturan dalam penggunaan media ini dilaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif, Sebagai bukti dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dari indikator-indikator tersebut yaitu 83,1 kategori sangat efektif.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi yang dicapai oleh siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan ketika pembelajaran menggunakan media audio visual daripada hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Muhammadiyah Serangrejo adalah 70.

Berikut Nilai prestasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

Tabel 4.12. Daftar Nilai Prestasi Siswa⁹⁷

NO.	NAMA	Nilai Awal	Nilai Akhir	Keterangan
1	Achmad Syarifudin	50	75	Tuntas
2	Aditya Putra Arizka	50	70	Tuntas
3	Ayun Maghfiroh	80	90	Tuntas
4	Era Agustina	55	75	Tuntas
5	Fadilah Ayu Qodariyatun	85	95	Tuntas
6	Fatimah Azzahra	65	80	Tuntas
7	Herlin Martuti	70	80	Tuntas
8	Ismail Febri Windriyono	65	80	Tuntas
9	M. Yusup Pratama	70	75	Tuntas
10	Muhammad Anfal Rifa'i	75	80	Tuntas
11	Muhammad Zahrul Anam	75	80	Tuntas
12	Nadia Hafsa Fitriana	85	95	Tuntas
13	Putri Dyah Anindita	85	95	Tuntas
14	Rido Oliy	70	80	Tuntas
15	Syarifah Muhtarohmah	80	85	Tuntas
16	Yuliana Triasari	50	75	Tuntas
17	Muhammad Ridwan	50	70	Tuntas
18	Okta Puspita Nindiaz	50	75	Tuntas
Jumlah		1210	1445	
Rata-rata		67	80	

Nilai awal merupakan hasil evaluasi pembelajaran yang disampaikan tidak menggunakan media audio visual, sedangkan nilai akhir merupakan hasil evaluasi pembelajaran yang disampaikan menggunakan media audio visual.

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil evaluasi dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan 16,25 % dari

⁹⁷ Buku daftar nilai siswa

rata-rata 67 menjadi 80. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran tersebut termasuk efektif.

Efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa langkah yang harus ditempuh guru dalam menggunakan media, yaitu :

a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media

Pada fase ini guru merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif MI Muhammadiyah Serangrejo adalah Siswa dapat menjelaskan Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif. Agar siswa lebih memahami peristiwa hijrah tersebut maka guru memanfaatkan media audio visual yaitu penayangan film tentang hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.

b. Persiapan guru

Pada fase ini guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Serangrejo telah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu media audio visual berupa film dengan dilengkapi LCD Proyektor, Laptop dan speaker untuk menayangkan film. Dengan menggunakan media ini dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

c. Persiapan kelas

Pada fase ini siswa atau kelas mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran berupa media audio visual. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk memperhatikan penayangan film dan memberi tanggapan tentang isi film Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.⁹⁸ Dengan demikian guru telah mempersiapkan kelas sebelum melakukan pembelajaran dengan media.

d. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media

Pada fase ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Guru memutar film yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu film tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.⁹⁹ Film tersebut mengisahkan tentang sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan penolakan penduduk Thaif terhadap Nabi Muhammad dengan mengejar dan melempari batu ke arah Nabi Muhammad dan pengikutnya sampai dengan kembalinya Nabi Muhammad ke Makkah.

Pada saat film ditayangkan, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, terkadang ada siswa yang langsung mengomentari

⁹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

⁹⁹ Ibid

tentang film tersebut. Ketika film selesai ditayangkan, siswa masih meminta untuk diputarkan lagi. Hal ini sebagai bukti bahwa anak sangat senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan media audio visual.

e. Kegiatan belajar siswa

Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran . Pemanfaatannya bisa oleh siswa sendiri maupun oleh guru. Pemanfaatan media audio visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo dimanfaatkan langsung oleh guru untuk menayangkan film. Setelah penayangan film siswa diminta untuk berdiskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya.¹⁰⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada aktivitas kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual.

f. Evaluasi

Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait film yang telah diputar.

¹⁰⁰ Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual di MI Muhammadiyah Serangrejo meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal berupa persiapan, kegiatan inti berupa penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam dan kegiatan akhir yang berupa penyampaian kesimpulan dan pelaksanaan evaluasi. Tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain memudahkan siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam, mengefektifkan pembelajaran, membuat siswa merasa senang dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi.
2. Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek tujuan atau fungsi media, aspek rencana atau program pembelajaran, aspek ketentuan atau penggunaan media, dan aspek tujuan atau kondisi ideal dari pembelajaran dengan penggunaan audio visual. Selain itu juga bisa dilihat dari langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo Wates Kulon Progo adalah efektif.

B. Saran-saran

Saran-saran ini penulis tujukan kepada :

1. Kepala MI Muhammadiyah sebagai pemangku kebijakan di MI Muhammadiyah Serangrejo sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada maupun sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti penambahan LCD, CD pembelajaran terkait dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebaiknya mengoptimalkan penggunaan media audio visual karena dengan media ini dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa, pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta lebih bervariasi sehingga membantu siswa dalam belajar. Selain itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Seluruh siswa MI Muhammadiyah Serangrejo agar senantiasa meningkatkan semangat belajar agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Ismaya. 2011. *“Penerapan Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Pada Siswakelas IV MI Muhammadiyah Jumoyomagelang.* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Amir Hamzah Suleiman. 1985. *Media Audio-visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluha* Jakarta: Gramedia.
- Anwar, S. 1999. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* ed. 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran.* 2002. Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi).* Jakarta: PT, Rineka cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Alfabeta .
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research.* Jilid I ,Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryoko, Spto. 2009. *Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran.* Jurnal Edukasi @Elektro, Vol 5, No. 1, Maret 2009

- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* Bandung: Mandar Maju.
- Mardaya. 2000. *Membandingkan Efektivitas Antara Penggunaan Media Audiovisual dan Sarana Laboratorium yang Berbentuk Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA-Fisika*. Jakarta: Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Margono,S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.(Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2009. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful . 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Pres.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Soepeno, Bambang. 1997. *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujud, Aswarni. *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaaan. 1998.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*
- Wahyuningsih Rani, Anggi. 2011. *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN I Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Warsita, Bambang. 2008. *Tehnologi Pembelajaran, landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zuriah Nurul. 2006. *Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Obyek Observasi

1. Letak Geografis dan keadaan MI Muhammadiyah Serangrejo
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Serangrejo
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual di dalam kelas.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Serangrejo
2. Visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Serangrejo
3. Keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa,
4. Keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo
5. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Serangrejo
6. Proses pembelajaran SKI dengan media audio visual
7. Prestasi belajar siswa khususnya prestasi mata pelajaran SKI



PEDOMAN WAWANCARA

• Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Serangrejo?
2. Apa visi dan misi MI Muhammadiyah Serangrejo?
3. Apakah tujuan yang hendak dicapai dengan mendirikan MI Muhammadiyah Serangrejo ?
4. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa?
5. Bagaiman keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Serangrejo ?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki terkait penggunaan media audio visual ?
8. Bagaimana ibu mendorong guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran?
9. Bagaimana dengan prestasi siswa selama ini?

10. Bagaimana desain kurikulum yang digunakan di MI Muhammad Serangrejo terkait dengan penggunaan media audio visual, seperti video film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

• Guru Kebudayaan Islam

1. Apa yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran?
2. Apa yang metode gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana dengan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Apakah pembelajaran dengan media audio visual lebih efektif?
5. Apakah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu menggunakan media audio visual?
6. Apakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual penyajian materinya lebih nyata dan jelas?
7. Apakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dapat meningkatkan dan menggairahkan perhatian siswa?
8. Siapakah semangat dan motivasi siswa meningkat ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual
9. Apakah siswa berani bertanya, menjawab dan berpendapat dalam pembelajaran Kebudayaan Islam?
10. Apakah penggunaan media audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu?
11. Apakah penggunaan media audio visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan?
12. Apakah penggunaan media audio visual sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
13. Apakah tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai dengan media audio visual ini?
14. Apakah penggunaan media audio visual ini sudah disesuaikan dengan materi?
15. Bagaimana dengan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan media ini?
16. Apakah penggunaan media audio visual ini dapat mempermudah siswa dalam belajar?
17. Apakah Ibu dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran ini sudah disesuaikan dengan kondisi siswa?

18. Apakah penggunaan media audio visual ini sudah memperhatikan efektifitas dan efisisensi?
19. Dari waktu yang tersedia apakah dapat digunakan untuk menjelaskan materi dengan maksimal?
20. Apakah media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan prestasi siswa?
21. Apakah siswa semakin paham terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam apabila disampaikan dengan media audio visual?
22. Persiapan apa sajakah yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran Kebudayaan Islam dengan media audio visual?
23. Apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah dilaksanakan sesuai prosedur?

- Siswa

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?
2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?
3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?
4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

C. Metode Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan MI Muhammadiyah Serangrejo
2. Visi, Misi dan tujuan MI Muhammadiyah Serangrejo
3. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo
4. Keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo
5. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Serangrejo
6. Keadaan sarana dan prasarana yang ada MI Muhammadiyah Serangrejo

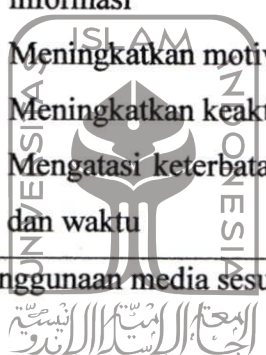
7. Keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan media audio visual di MI Muhammadiyah Serangrejo
8. Silabus dan RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
9. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

D. Metode Angket atau Kuesioner

Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Aspek efektivitas	Indikator	Item	Jumlah
1.	Aspek tugas atau fungsi	a) Atensi, menarik perhatian siswa b) Afektif, pembelajaran menyenangkan c) Kognitif, pemahaman siswa d) Kompensatoris, kemudahan siswa dalam mempelajari SKI e) Memperjelas penyajian pesan dan informasi f) Meningkatkan motivasi belajar siswa g) Meningkatkan keaktifan siswa h) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu	1 2 3 4 5 3 4, 5, 6 7,8	1 1 1 1 1 1 3 2
2.	Aspek rencana atau program	Penggunaan media sesuai dengan RPP 		
3.	Aspek ketentuan dan aturan	a) Penggunaan media sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran b) Media digunakan sesuai dengan materi pembelajaran c) Media digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa d) Penggunaan media memperhatikan efektivitas dan efisiensi e) Media digunakan sesuai dengan kemampuan guru	11 12 13, 15 16, 17 18	1 1 2 2 1
4.	Aspek tujuan atau kondisi ideal	a) Meningkatnya prestasi belajar siswa b) Meningkatkan pemahaman siswa		

ANGKET EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Nama lengkap :

Kelas :

A. Petujuk pengisian

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan di bawah ini!
2. Pilihlah salah satu pernyataan yang paling sesuai menurut pendapat kamu dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan!
3. Pilihlah pernyataan dengan jujur, pilihan tidak mempengaruhi nilai raport!
4. Atas kesediaan dan bantuan kamu dalam pengisian angket ini diucapkan terima kasih.

B. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya selalu memperhatikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual					
2.	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual lebih menarik dan menyenangkan					
3.	Saya semakin memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam apabila disampaikan menggunakan media audio visual					
4.	Penggunaan media audio visual mempermudah saya dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam					
5.	Penyajian materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual lebih nyata dan jelas.					

6.	Pembelajaran dengan audio visual membuat saya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam					
7.	Saya selalu bertanya apabila belum paham pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam					
8.	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam					
9.	Saya selalu berpendapat ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam					
10.	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual sudah tepat.					
11.	Saya dapat menangkap materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan melalui media audio visual					
12.	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
13.	Media audio visual yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan.					
14.	Penggunaan media audio visual sesuai dengan keinginan saya					
15.	Penggunaan media audio visual sesuai dengan kondisi saya					
16.	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam					
17.	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah tepat					

18.	Guru mampu mengoperasikan media audio visual dengan baik.					
-----	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama : RINI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.

Tanggal : 4 Desember 2013

Tempat : MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Serangrejo?

Jawab : MI Muhammadiyah Serangrejo merupakan sekolah swasta yang dulu didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Serangrejo, diantaranya adalah Bapak Kasan Suhadi (almarhum) mantan carik desa Kulwaru dan Bapak Solikin Projo Siswoyo, mantan camat Ngemplak Sleman. Mereka menginginkan anak-anak yang ada di lingkungan itu bersekolah pada sekolah yang menanamkan ajaran agama Islam, meskipun keadaan sekolah pada saat itu masih agak jauh dari SD Negeri.

2. Apa visi dan misi MI Muhammadiyah Serangrejo?

Jawab : Visi MI Muhammadiyah Serangrejo adalah berprestasi, cakap, terampil dan berakhlak mulia.

3. Apakah tujuan yang hendak dicapai dengan mendirikan MI Muhammadiyah Serangrejo ?

Jawab : Tujuannya meletakkan landasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia dan membentuk generasi yang berprestasi, cakap, terampil dan berakhlak mulia.

4. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa?

Jawab : Alhamdulillah jumlah siswa di sini lebih banyak dibandingkan dengan SD yang ada di sekitar sini. Untuk tahun ini berjumlah 95 siswa.

5. Bagaimana keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo?

Jawab : Madrasah ini mempunyai 9 orang guru dan 2 karyawan.

6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Serangrejo ?

Jawab : Untuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang memadai tapi setidaknya bisa mendukung kegiatan dan untuk pemakaiannya kadang bergantian.

7. Fasilitas apa saja yang dimiliki terkait penggunaan media audio visual ?

Jawab : Fasilitas yang dimiliki ada Laptop, LCD, Speaker dan CD yang mendukung materi pelajaran.

8. Bagaimana ibu mendorong guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawab : Saya selalu menyarankan untuk menggunakan media dan alat peraga yang ada agar anak-anak senang.

9. Bagaimana dengan prestasi siswa selama ini?

Jawab : Prestasi siswa selama ini sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

10. Bagaimana desain kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Serangrejo terkait dengan penggunaan media audio visual, seperti video atau film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Kurikulum yang diterapkan di MI Muhammadiyah Serangrejo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya guru mengembangkan sendiri ke dalam bentuk RPP termasuk dalam penggunaan media.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

WAWANCARA DENGAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Nama : FARIDA RAHAYU, S.Pd.I
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Apa yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran?

Jawab : Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Selain itu agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar guru mempersiapkan kebutuhan pengajaran agar pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan efektif, inovatif, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran seperti mempersiapkan media pembelajaran audio visual dan mempelajari materi yang ada CD pembelajaran.

2. Apa yang metode gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya menjelaskan materi dengan metode ceramah yang kadang-kadang ditengah penjelasan materi, saya selingi dengan tanya jawab agar pembelajaran lebih komunikatif dan perhatian siswa lebih terfokus. Agar anak-anak lebih bersemangat dalam pembelajaran saya memutar film terkait dengan materi dan anak saya minta memperhatikan dengan baik. Setelah pemutaran film selesai anak-anak saya minta berdiskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah selesai pemutaran film yang terkait dengan materi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan isi dari film tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain

3. Bagaimana dengan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo ini menggunakan buku pelajaran yang berjudul "Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 2" untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang ditulis oleh Sugeng Sugiharto. Selain itu untuk mendukung materi dalam buku paket, saya menggunakan LKS sebagai tambahan buku pegangan dan media untuk latihan.

4. Apakah pembelajaran dengan audio visual lebih efektif ?

Jawab : Ya, Pembelajaran dengan media audio visual materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran dari pada saya menyampaikan materi dengan ceramah

5. Apakah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu menggunakan media audio visual ?

Jawab : Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya tidak selalu menggunakan VCD dikarenakan tidak semua tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan film.

6. Apakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual penyajian materinya lebih nyata dan jelas?

Jawab : Ya, pembelajaran dengan media ini lebih nyata dan jelas karena anak bisa melihat kejadian masa lalu melalui film ini.

7. Apakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dapat meningkatkan dan menggairahkan perhatian siswa?

Jawab : Ya, anak-anak lebih memperhatikan pelajaran dan tidak ramai sendiri

8. Apakah semangat dan motivasi siswa meningkat ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual

Jawab : Pada saat pemutaran film tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif anak-anak sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan ketika saya menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran sebagian anak tidak memperhatikan bahkan ramai sendiri

9. Apakah siswa berani bertanya, menjawab dan berpendapat dalam pembelajaran Kebudayaan Islam?

Jawab : Ya, siswa berani bertanya, menjawab dan berpendapat baik dalam diskusi kelompok maupun kelas

10. Apakah penggunaan media audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu?

Jawab : Ya, anak bisa mendapat gambaran kejadian masa lampau dalam ruang kelas dan waktu yang telah dijadwalkan

11. Apakah penggunaan media audio visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan?

Jawab : Ya, dengan media audio visual suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

12. Apakah penggunaan media audio visual sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat?

Jawab : Ya, penggunaan media audio visual sudah sesuai dengan RPP yang telah saya buat.

13. Apakah tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai dengan media audio visual ini?

Jawab : Ya, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

14. Apakah penggunaan media audio visual ini sudah disesuaikan dengan materi?

Jawab : Ya, penggunaan media audio visual sudah saya sesuaikan dengan materinya

15. Bagaimana dengan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan media ini?

Jawab : Siswa lebih berminat

16. Apakah penggunaan media audio visual ini dapat mempermudah siswa dalam belajar?

Jawab : Ya, siswa lebih mudah dalam belajar

17. Apakah Ibu dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran ini sudah disesuaikan dengan kondisi siswa?

Jawab : Ya, sudah sesuai dengan kondisi siswa

18. Apakah penggunaan media audio visual ini sudah memperhatikan efektifitas dan efisisensi?

Jawab : Ya, efektifitas dan efisiensi sudah saya pertimbangkan

19. Dari waktu yang tersedia apakah dapat digunakan untuk menjelaskan materi dengan maksimal?

Jawab : Ya, karena saya tinggal memberikan penguatan materi saja.

20. Apakah media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan prestasi siswa?

Jawab : Ya, prestasi anak meningkat

21. Apakah siswa semakin paham terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam apabila disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Ya, anak semakin paham karena dapat melihat gambaran kejadian dari materi yang diajarkan

22. Persiapan apa sajakah yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Mempersiapkan alat-alat yang digunakan seperti laptop, LCD, Speaker dan mempelajari film yang akan ditayangkan terlebih dahulu.

23. Apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah dilaksanakan sesuai prosedur?

Jawab : Sudah

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : NADIA HAFSAH FITRIANA
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Lebih menarik jika pembelajaran SKI jika menggunakan media audio visual. Saya tertarik dengan pelajaran SKI karena bisa melihat film dan tidak cepat bosan

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Aku lebih paham materi SKI jika dengan audio visual

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Ya, guru memberikan penjelasan setelah materi SKI disampaikan dengan audio visual.

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : dengan media audio visual aku menjadi lebih aktif dan suka bertanya dengan guru

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Aku menjadi lebih semangat dan senang juika dengan audio visual

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : ADITYA PUTRA ARIZKA
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Dengan audio visual

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Saya kurang faham dengan film itu karena gambarnya cepat ganti

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : memberikan penjelasan

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : aku mendengarkan saja

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : lebih semangat

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : AYUN MAGHFIROH
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Menarik dengan media audio visual

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Sangat paham

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Ya, memberikan penjelasan

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Ya, saya menjadi aktif

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Saya sangat bersemangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan audio visual film

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : FADILAH AYU QODARIYATUN
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Lebih menarik dengan media audio visual

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Paham

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Ya

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Ya, saya suka bertanya

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Saya lebih senang mengikuti pembelajaran dengan audio visual film

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : M. YUSUF PRATAMA
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Lebih menarik dengan media audio visual

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Paham

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Memberikan

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Saya lebih suka bertanya

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Saya lebih senang mengikuti pembelajaran

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : PUTRI DIYAH ANINDITA
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Menarik pembelajaran SKI dengan media audio visual

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Paham

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Ya

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Saya sangat aktif

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Saya lebih senang mengikuti pembelajaran

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : MUHAMMAD RIDWAN
Tanggal : 28 Januari 2014
Tempat : Kelas IV MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Menurut kamu menarik manakah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual dengan media yang lain?

Jawab : Menarik dengan media audio visual

2. Pahamkah kamu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Paham

3. Apakah gurumu memberikan penjelasan setelah materi Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan media audio visual?

Jawab : Ya

4. Bagaimana keaktifan kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab : Saya lebih aktif

5. Bagaimana motivasi kamu ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual?

Jawab : Saya lebih senang mengikuti pembelajaran dengan film

HASIL ANKET EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

Tabel Skor Alternatif Jawaban Kuisisioner/Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Tabel Kriteria Menentukan Efektivitas Metode Angket

No	Interval Skor	Kategori
1	74-90	Sangat Efektif
2	60-73	Efektif
3	46-58	Cukup Efektif
4	32-45	Kurang Efektif
5	18-31	Tidak Efektif

Angket Perhatian Siswa

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	5	90	100
	Setuju		4		
	Cukup setuju		3		
	Kurang Setuju		2		
	Tidak Setuju		1		
Jumlah		18	15	90	100

Angket Suasana Belajar Yang Menyenangkan

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
2	Sangat setuju	18	5	90	100
	Setuju	0	4	0	0
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	90	100

Angket Pemahaman Siswa

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
3	Sangat setuju	8	5	40	44
	Setuju	9	4	36	50
	Cukup setuju	1	3	3	6
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18		79	100

Angket Kemudahan Siswa Dalam Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat setuju	11	5	55	61
	Setuju	4	4	16	22
	Cukup setuju	3	3	9	17
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18		80	100

Angket Memperjelas Penyajian Pesan dan Informasi

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat setuju	16	5	80	89
	Setuju	2	4	8	11
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	88	100

Angket Motivasi Belajar Siswa

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
6	Sangat setuju	16	5	80	89
	Setuju	1	4	4	6
	Cukup setuju	1	3	3	6
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	87	100

Angket Keaktifan Siswa Untuk Bertanya

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
7	Sangat setuju	11	5	55	61
	Setuju	7	4	28	39
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	83	100

Angket Keaktifan Siswa Untuk Menjawab Pertanyaan Guru

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
8	Sangat setuju	8	5	40	44
	Setuju	8	4	32	44
	Cukup setuju	2	3	6	11
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	78	100

Angket Keaktifan Siswa Untuk Berpendapat

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
9	Sangat setuju	5	5	25	28
	Setuju	13	4	52	72
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	77	100

Angket Ketepatan Waktu

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
10	Sangat setuju	6	5	30	33
	Setuju	12	4	48	67
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	78	100

Angket Penangkapan Materi

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
11	Sangat setuju	13	5	65	72
	Setuju	5	4	20	28
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	85	100

Angket Penggunaan Media Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
12	Sangat setuju	12	5	60	67
	Setuju	6	4	24	33
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	84	100

Angket Penggunaan Media Sesuai dengan Materi Pembelajaran

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
13	Sangat setuju	13	5	65	72
	Setuju	5	4	20	28
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	85	100

Angket Penggunaan Media Sesuai Dengan Minat

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
14	Sangat setuju	18	5	90	100
	Setuju	0	4	0	0
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	90	100

Angket Penggunaan Media Sesuai Dengan Kondisi Siswa

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
15	Sangat setuju	6	5	30	33
	Setuju	7	4	28	39
	Cukup setuju	3	3	9	17
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		16	15	67	89

Angket Efektivitas Media Audio Visual

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
16	Sangat setuju	17	5	85	94
	Setuju	1	4	4	6
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	89	100

Angket Efisiensi Media Audio Visual

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
17	Sangat setuju	7	5	35	39
	Setuju	10	4	40	56
	Cukup setuju	1	3	3	6
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18	15	78	100

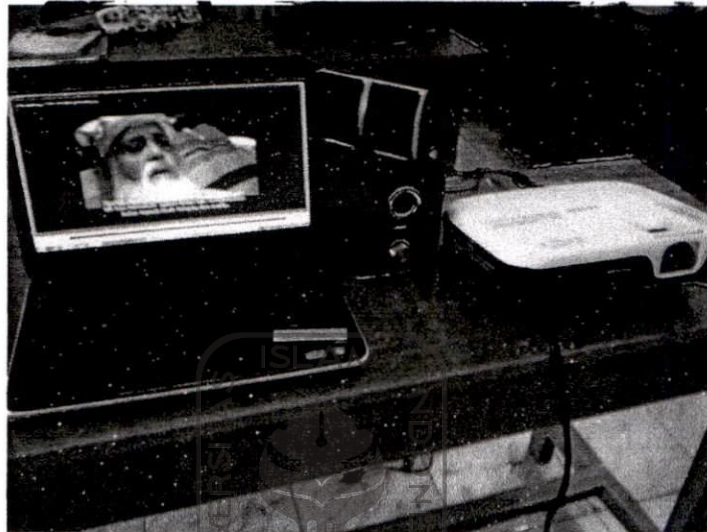
Angket Efisiensi Kesesuaian Media Dengan Kemampuan Guru

Item	Point	f	Skor	Jumlah	Persentase (%)
18	Sangat setuju	17	5	85	94
	Setuju	1	4	4	6
	Cukup setuju	0	3	0	0
	Kurang Setuju	0	2	0	0
	Tidak Setuju	0	1	0	0
Jumlah		18		89	100



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO
WATES KULON PROGO

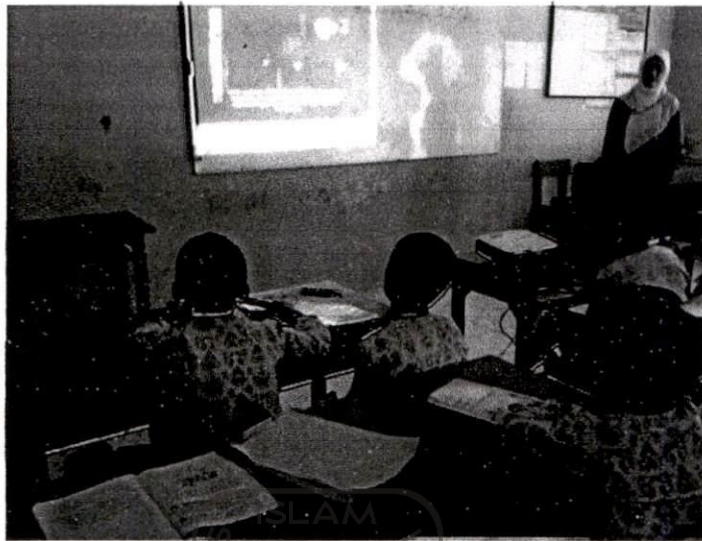


Gambar 1. Sarana Media Audio Visual



Gambar. 2 Suasana Kelas

Siswa memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual



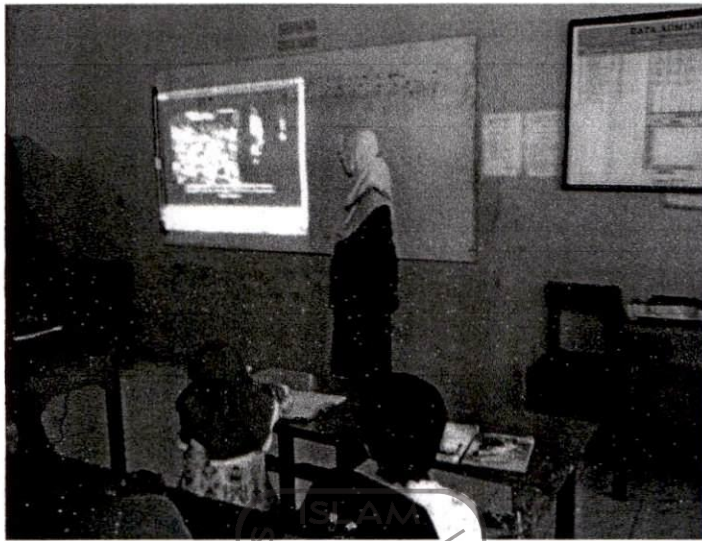
Gambar. 3. Suasana Kelas

Siswa memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual



Gambar. 4. Suasana Kelas

Siswa memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual



Gambar. 5. Suasana Kelas

Guru memberikan beberapa penguatan terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

الجامعة الإسلامية
INDONESIA



Gambar. 6. Suasana Kelas

Siswa memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

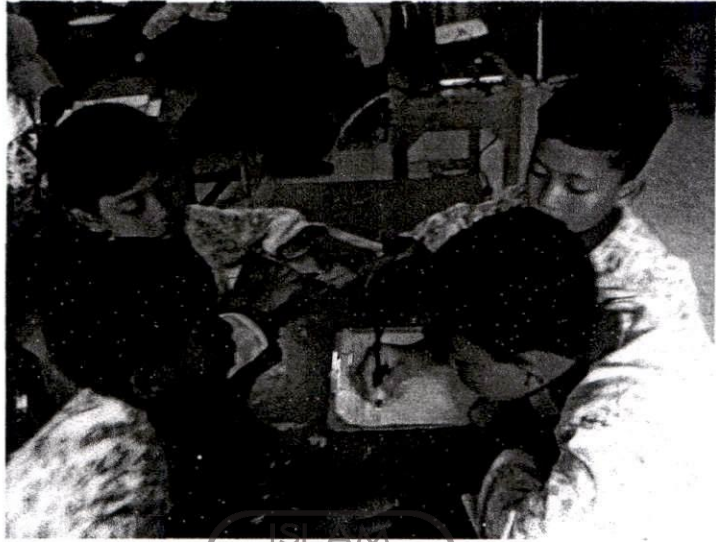


Suasana diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
dengan media audio visual

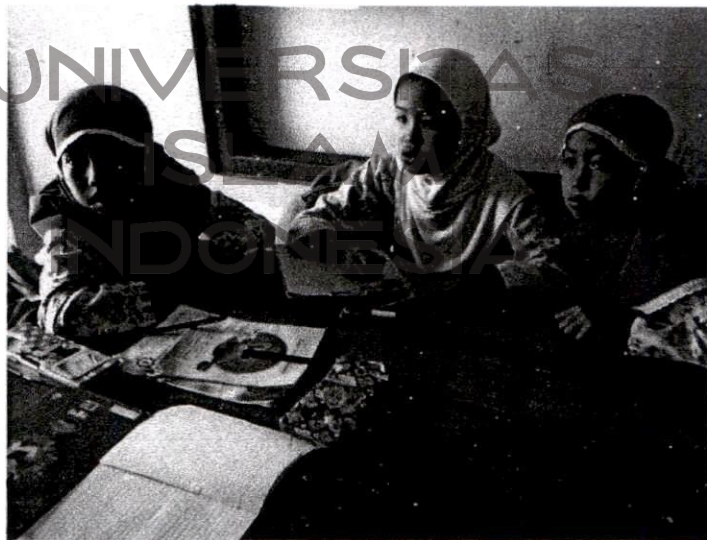


Gambar. 8

Suasana diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
dengan media audio visual



Suasana diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
dengan media audio visual



Gambar. 10

Suasana diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
dengan media audio visual



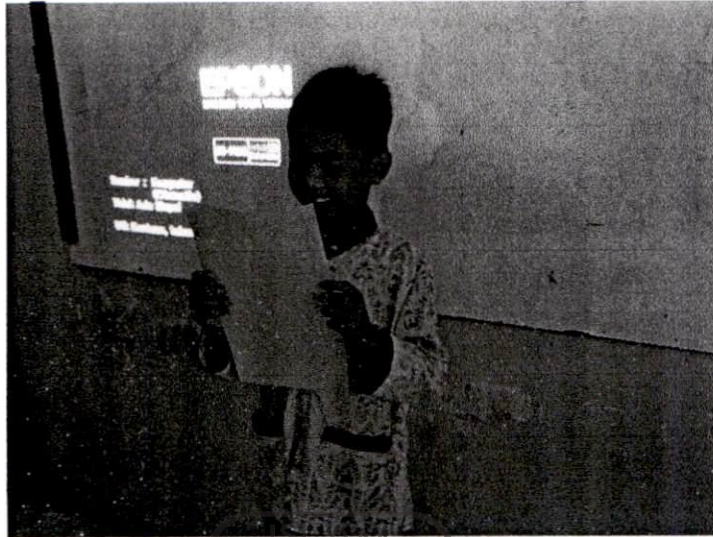
Gambar. 11

Suasana diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
dengan media audio visual



Gambar. 12

Suasana diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
dengan media audio visual



Gambar. 13

Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual di depan kelas



Gambar. 14

Siswa menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio visual di depan kelas

CURRICULUM VITAE

Nama : Sumarsih
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 29 Nopember 1974
Alamat : Kranggan Kulon Ped. IX Kranggan Galur
Kulon Progo

Nama Orang Tua :

Ayah : Kerto Utomo

Ibu : Djemijem

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Nomporejo : lulus 1987
2. SMP Negeri Brosot : lulus 1990
3. MAN Yogyakarta I : lulus 1993
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : lulus 2001
5. STIT Muhammadiyah Wates : lulus 2009

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Kelas SD Muhammadiyah Brosot (2000 s.d 2005)
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Banjarharjo Kalibawang (2005 s.d 2007)
3. Guru Kelas MI Muhammadiyah Serangrejo Wates (2007 s.d sekarang)